



WALIKOTA SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT

KEPUTUSAN WALIKOTA SOLOK
NOMOR : 188.45- 2019

TENTANG

TIM PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
TAHUN 2020-2040

WALIKOTA SOLOK,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040, maka perlu dibentuk tim;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Tim Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah jo
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintahan Kotamadya Solok dan Kotamadya Payakumbuh.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Membentuk Tim Penyusun Rencana Pembangunan Industri Tahun 2020-2040, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut:
- a. *Tim Pengarah* :
1. bertanggungjawab dalam penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040; dan

2. memberi arahan kepada Tim dalam menyusun Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040.
- b. *Tim Pelaksana* :
1. Tim Ahli
 - a) melakukan identifikasi dan analisis terhadap pembangunan industri Kota solok; dan
 - b) menulis Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040.
 2. Tim Kerja
 - a) melakukan pembahasan bersama Tim ahli terhadap penulisan Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040; dan
 - b) melaksanakan tugas-tugas dalam rangka membantu kelancaran pelaksanaan penulisan bagi Tim ahli.
 3. Sekretariat
 - a) melakukan pengumpulan data primer dan sekunder sebagai bahan penulisan bagi Tim Ahli;
 - b) melakukan kompilasi data untuk bahan penulisan bagi Tim Ahli; dan
 - c) melaksanakan tugas-tugas dalam rangka membantu kelancaran pelaksanaan penulisan bagi Tim Ahli.

- KETIGA : Kepada Tim Ahli yang berasal dari Perguruan Tinggi diberikan honorarium penulisan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan setelah pekerjaan selesai dibayarkan, dengan besaran:
1. Penanggung Jawab sebesar Rp.4.500.000,-/OB
 2. Ketua sebesar Rp.4.000.000,-/OB
 3. Anggota sebesar Rp.3.000.000,-/OB
- KEEMPAT : Kepada Tim Pengarah dan Tim Kerja diberikan Biaya Rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KELIMA : Dalam pelaksanaan tugasnya, Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu menyampaikan laporan dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.
- KEENAM : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada Dokumen Pelaksana Anggaran Bappeda Kota Solok Tahun Anggaran 2019.
- KETUJUH : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaiman mestinya.

Ditetapkan di Solok
pada tanggal Juni 2019

WALIKOTA SOLOK,

ZUL ELFIAN

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN WALIKOTA SOLOK
 NOMOR 188.45- 2019
 TENTANG
 TIM PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA
 PEMBANGUNAN INDUSTRI
 TAHUN 2020-2040

NO	INSTANSI/JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
I.	TIM PENGARAH	
	1. Sekda Kota Solok	Pengarah
	2. Kepala Bappeda	Wakil Pengarah
	3. Asisten Bidang Ekonomi dan Pembangunan	Anggota
	4. Asisten Bidang Administrasi Umum	Anggota
	5. Staf Staf Ahli Bidang Pembangunan, Ekonomi dan Keuangan	Anggota
II.	TIM PELAKSANA	
	a. Tenaga Ahli	
	1. Ir. Insannul Kamil, Ph.D, IPM, AER	Penanggung Jawab
	2. Prof. Dr. Rika Ampuh Hadiguna	Ketua
	3. Prima Fithri, MT	Anggota
	4. Ir. Elita Amrina, Ph.D, IPM	Anggota
	b. Tim Kerja	
	1. Kabid. Ekonomi Bappeda	Ketua
	2. Kasubbid. Koperasi, Industri, Perdagangan dan Pariwisata Bappeda	Sekretaris
	3. Sekretaris Bappeda	Anggota
	4. Kabid. Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Bappeda	Anggota
	5. Kabid. Sosial dan Budaya Bappeda	Anggota
	6. Kabid. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Daerah Bappeda	Anggota
	7. Ketua Kadin Kota Solok	Anggota
	8. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM	Anggota
	9. Kabid Koperasi, Industri dan UMKM	Anggota
	10. Kepala Bidang Sarana, Prasarana dan Agribisnis pada Dinas Pertanian	Anggota
	11. Kabid. Jasa Usaha dan Industri Kreatif Dinas Pariwisata	Anggota
	12. Kabid. Tata Ruang dan Tata Guna Tanah Dinas PUPR	Anggota
	13. Kabid. Pembangunan, Inovasi dan Teknologi pada Badan Penelitian dan Pengembangan	Anggota
	14. Kasubbid. Pertanian Bappeda	Anggota
	15. Kasubbid. Penanaman Modal dan Ketenagakerjaan Bappeda	Anggota
	16. Staff Bappeda (3 Orang)	Sekretariat

WALIKOTA SOLOK,

ZUL ELFIAN

RENCANA
PEMBANGUNAN
INDUSTRI KOTA SOLOK
(RPIK)
TAHUN 2020-2040

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa terpanjat kehadirat Allah SWT, atas berkat karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 telah dapat tersusun. Penyusunan dokumen ini merupakan tahapan dalam pelaksanaan penyusunan **Peraturan Daerah** tentang **Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Solok Tahun 2020-2040**.

Disusunnya dokumen ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pemerintah daerah dan pelaku industri dalam perencanaan pembangunan industri di daerah Kota Solok. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan nantinya dapat mewujudkan industri Kota Solok yang mandiri maju dan berdaya saing

Akhir kata, kami mengharapkan adanya saran, masukan, dan koreksi dari berbagai pihak sehingga dokumen ini bisa lebih komprehensif, lengkap dan sesuai dengan harapan seluruh stakeholder pembangunan Industri di Kota Solok. Disamping itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan dokumen ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kota Solok, Desember 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	4
C. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN	
INDUSTRI.....	10
A. Kondisi Daerah.....	10
1. Geografi.....	10
2. Demografi.....	13
3. Infrastruktur.....	14
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
5. Kontribusi Sektor Industri.....	18
B. Sumber Daya Industri.....	20
1. Sumber Daya Manusia.....	20
2. Sumber Daya Alam.....	23
C. Sarana dan Prasarana.....	31
1. Fasilitas Listrik dan Telepon.....	31
2. Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa.....	31
3. Transportasi.....	32
4. Komunikasi dan Informatika.....	33
5. Pengelolaan Lingkungan.....	34
BAB III. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN PEMBANGUNAN	
INDUSTRI DAERAH.....	36
A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah.....	36
1. Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah.....	36
2. Visi dan Misi Pembangunan Industri Nasional.....	39
3. Visi dan Misi Pembangunan Industri Kota Solok.....	40
B. Tujuan Pembangunan Industri Kota Solok.....	42
C. Sasaran Pembangunan Industri Kota Solok.....	42
BAB IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	44
A. Strategi Pembangunan Industri.....	44
B. Program Pembangunan Industri Kota Solok	49
BAB V. PENUTUP	

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel	2.1.	Batas Wilayah Kota Solok..... 11
Tabel	2.2.	Luas Wilayah Kota Solok Menurut Kecamatan dan Kelurahan..... 12
Tabel	2.3.	Pemanfaatan Lahan di Kota Solok..... 12
Tabel	2.4.	Jumlah Penduduk Kota Solok menurut Kecamatan..... 13
Tabel	2.5.	Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Solok Tahun 2014-2018..... 14
Tabel	2.6.	Kondisi Jalan di Kota Solok..... 15
Tabel	2.7.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018..... 16
Tabel	2.8.	Kontribusi PDRB Kota Solok Tahun 2014-2018 Berdasarkan Lapangan Usaha..... 17
Tabel	2.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 18
Tabel	2.10.	Perkembangan Industri Kota Solok Tahun 2016-2018..... 19
Tabel	2.11.	Perkembangan IKM di Kota Solok 2010-2015..... 19
Tabel	2.12.	Perkembangan Rasio Iulusan S1/S2/S3..... 21
Tabel	2.13.	Indeks Pembangunan Manusia Kota Solok Tahun 2010 - 2018..... 21
Tabel	2.14.	Perkembangan Kesejahteraan Sosial Bidang Kesehatan di Kota Solok..... 22
Tabel	2.15.	Indikator Kemiskinan di Kota Solok..... 23
Tabel	2.16.	Luas Lahan Sawah dan Jenis Pengairan (Ha) Kota Solok..... 23
Tabel	2.17.	Luas Panen (Ha) dan Produksi Padi Sawah (Ton) 23
Tabel	2.18.	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar (Ha) 24
Tabel	2.19.	Produksi Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar (Ton) 24
Tabel	2.20.	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ha) 25
Tabel	2.21.	Produksi Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ton) 25
Tabel	2.22.	Produksi Buah-buahan dan Jenis Buah (Ton) 26
Tabel	2.23.	Luas Tanaman Perkebunan dan Jenis Tanaman (Ha) 27
Tabel	2.24.	Poduksi Tanaman Perkebunan dan Jenis Tanaman (Ton) 27
Tabel	2.25.	Luas Tanam Kayu Manis, Kemiri, Jahe dan Kunyit (Ha) 28
Tabel	2.26.	Produksi Kayu Manis, Kemiri, Jahe dan Kunyit (Ton) 29
Tabel	2.27.	Luas Tanam Serai Wangi dan Nilam (Ha) 29
Tabel	2.28.	Produksi Serai Wangi dan Nilam (Ton) 29
Tabel	2.29.	Populasi Ternak dan Unggas Tahun 2018 (dalam Ekor) 30
Tabel	2.30.	Populasi Unggas Tahun 2018..... 30
Tabel	2.31.	Produksi Perikanan (Ton) 30

Tabel	2.32	Jumlah Pemakai Lisrik Menurut Jenis Pelanggan.....	31
Tabel	2.33	Prasarana Perhubungan.....	33
Tabel	2.34	Capaian Indikator kinerja urusan lingkungan hidup Tahun 2015-2018.....	35
Tabel	3.1	Sasaran Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040.....	43
Tabel	4.1	Jenis-jenis Industri Unggulan.....	49
Tabel	4.2	Sasaran-sasaran Pembangunan Per Jenis Industri Unggulan.....	50
Tabel	4.3	Pentahapan Rencana Pembangun Industri Kota Solok Tahun 2020-2040.....	52
Tabel	4.4	Pewilayahan Industri Kota Solok 2020-2040.....	60
Tabel	4.5	Program dan Kegiatan Pembangunan Sumberdaya Manusia dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040.....	62
Tabel	4.6	Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumberdaya Alam dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040.....	64
Tabel	4.7	Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040.....	65
Tabel	4.8	Program Pemberdayaan IKM dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040..	70

DAFTAR GAMBAR

			Hal
Gambar	2.1.	Peta Administratif Kota Solok.....	11
Gambar	2.2.	Aktivitas Produksi Industri.....	20
Gambar	2.3.	Minyak Atsiri.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang memberikan kontribusi nyata pada perekonomian salah satunya adalah perindustrian. Sektor perindustrian harus dibangun dengan landasan yang kokoh termasuk regulasi. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah ditetapkan sebagai pondasi hukum untuk menempatkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran sektor industri sangat diperlukan untuk mengarahkan perekonomian nasional sehingga tumbuh lebih cepat dengan efisien dan efektif untuk meningkatkan daya saing dari negara lain yang lebih dahulu maju. Peran pemerintah dalam pembangunan industri nasional dibutuhkan untuk memperkuat dan memperjelas perencanaan pembangunan industri nasional yang sistematis, komprehensif, dan futuristik dalam wujud Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 yang selanjutnya disebut RIPIN 2015-2035.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah menindaklanjuti RIPIN 2015-2035 menjadi Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor: 14 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2038 dengan visi pembangunan industri adalah: “Terwujudnya Industri Unggulan yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan Sebagai Penggerak Ekonomi Sumatera Barat”. Makna filosofis dari visi pembangunan industri ini bahwa industri yang berdaya saing adalah pembangunan industri yang menggunakan segenap potensi sumberdaya yang tersedia dan teknologi yang sesuai dengan standar mutu sehingga menghasilkan produk yang bermutu dan bernilai tambah tinggi dengan harga yang mampu bersaing baik di pasar lokal maupun di pasar global. Industri yang berkelanjutan mengandung makna bahwa pembangun industri di Sumatera Barat mempertimbangkan aspek penggunaan dan alokasi sumberdaya secara

efisien sehingga tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan hidup. Industri sebagai penggerak ekonomi mengandung makna bahwa pembangunan industri diwujudkan sebagai sektor yang mempunyai keterkaitan erat dan sebagai penarik untuk berkembangnya sektor-sektor lain dalam perekonomian daerah. Pembangunan industri di Sumatera Barat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Sumatera Barat. Kontribusi ini tidak hanya bersifat langsung dari tumbuhnya industri pengolahan komoditas-komoditas utama daerah dan perannya dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat sehingga industri ini berkontribusi langsung kepada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas, namun juga berkontribusi secara tidak langsung. Tumbuhnya dan berkembangnya industri utama menjadi pemicu tumbuh dan berkembangnya industri lainnya serta secara umum mampu menggerakkan perekonomian daerah.

Arah kebijakan pembangunan industri nasional dan Provinsi Sumatera Barat menitikberatkan penciptaan kemampuan menyerap tenaga kerja serta pengolahan komoditas bernilai tambah dari pengelolaan sumber daya alam. Usaha pengembangan potensi industri nasional dilaksanakan dengan mengacu kepada tujuan pembangunan industri nasional, yang diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur dan perwilayahan industri. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) kepada setiap Gubernur dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK) kepada Bupati/Walikota. RPIK tersebut harus mengacu kepada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kebijakan Industri Nasional (KIN) dan RPIP Sumatera Barat. Penyusunan RPIK Kota Solok Tahun 2020-2040 juga harus mengacu pada RIPIN Tahun 2015-2035 dan RPIP Sumatera Barat tahun 2018-2038 dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri nasional: "Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh".

RPIK diperlukan untuk menguraikan, memberi solusi, serta memecahkan berbagai permasalahan tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi positif

yang signifikan terhadap pembangunan sektor industri Kota Solok. Akan tetapi perencanaan dan implementasi harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti rantai pasokan dan distribusi serta kebutuhan industri. Berbagai program/ rencana aksi yang komprehensif akan menciptakan hubungan kuat diantara sektor-sektor terkait.

Perencanaan tersebut juga sebaiknya fokus terhadap komoditas andalan, mempertimbangkan keterbatasan kapasitas Pemerintah khususnya dalam bidang pendanaan. Kapasitas yang ada dapat dicurahkan secara lebih efektif dan terintegrasi terhadap komoditas tersebut. Hal tersebut menjadikan pemilihan komoditas andalan sebagai aspek paling penting dalam usaha penyusunan rencana pembangunan industri yang komprehensif. Komoditas andalan merupakan produk hasil industri yang memiliki dampak terbesar bagi perkembangan perekonomian daerah serta dapat menjadi pemicu bagi pengembangan komoditas lainnya. Pemilihan komoditas unggulan juga harus memperhatikan bahwa Sumatera Barat dan Kota Solok khususnya, merupakan wilayah yang secara kultural didominasi oleh industri berskala kecil dan menengah.

Arah dan kebijakan sektor industri di Kota Solok memerlukan landasan hukum yang kuat. Berbagai aturan di tingkat daerah perlu dikembangkan untuk mendukung penerapan Rencana Pembangunan Industri di Kota Solok. Peraturan Daerah tentang RPIK sangat diperlukan mengingat pertumbuhan industri yang relatif stagnan dan kontribusinya yang cenderung menurun. Pembentukan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 dilakukan sebagai usaha untuk memberikan landasan hukum dan jaminan bagi penyelenggaraan pembangunan industri daerah. Peraturan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah kabupaten/ kota dalam penyusunan RPIK seperti yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan pada tingkat lebih tinggi.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RPIK Solok ini adalah:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5805);

9. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 8);
10. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 97 Tahun 2017 tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pengembangan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1917);
12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 93/M-IND/PER/8/2010 tentang Peta Panduan (*Road Map*) Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Sumatera Barat;
13. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Sumatera Barat Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2008, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2008);
14. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2032 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 2012, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 79 Tahun 2013);
15. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Propinsi Sumatera Barat 2018-2038 (Lembaran Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2018);
16. Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Solok Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Solok Tahun 2010 Nomor 01);
17. Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 9 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Solok Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kota Solok Tahun 2017 Nomor 9);

18. Peraturan Daerah Kota Solok Tahun Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok Tahun 2012-2031 (Lembaran Daerah Kota Solok Tahun 2012 Nomor 13);
19. Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Solok Tahun 2016 Nomor 5).

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPIK Solok Tahun 2020-2040 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan sistematika sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendeskripsikan secara kualitatif aspek-aspek yang meliputi geografi, demografi, ekonomi, industri, potensi dan permasalahan utama pembangunan industri dan pentingnya rencana pembangunan industri Kota Solok

B. Dasar Hukum

Menguraikan dasar-dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040

C. Sistematika Penulisan

Pengorganisasian penulisan Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040

II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Kondisi Daerah

Menguraikan secara kuantitatif aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, air, dan listrik, aspek pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi

masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri (minimum tiga tahun terakhir)

B. Sumber Daya Industri

Menguraikan sumber daya manusia sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku dan energi, lembaga diklat dan litbang serta pembiayaan industri.

C. Sarana dan Prasarana

Menguraikan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi dan infrastruktur penunjang seperti lembaga uji, kawasan berikat, kawasan pergudangan.

D. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Menguraikan sentra IKM, unit pelayanan teknis (UPT), jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan IKM, dan pusat-pusat promosi pengembangan IKM

III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN
PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah

Mendeskripsikan visi dan misi Kota Solok yang berkaitan langsung dengan Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040

B. Tujuan Pembangunan Industri Kota

Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040

C. Sasaran Pembangunan Industri Kota

Merinci tujuan menjadi sasaran Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 yang meliputi pertumbuhan sektor industri, kontribusi industri nonmigas terhadap PDRB, nilai ekspor produk

industri, jumlah tenaga kerja di sektor industri, nilai Investasi sektor industri

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA

A. Strategi Pembangunan Industri

Perumusan yang mengintegrasikan pendekatan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri melalui program-program indikatif

B. Program Pembangunan Industri

1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kota Solok Tahun 2020-2040

Penentuan industri unggulan Kota Solok berdasarkan pendekatan kompetensi inti industri daerah dan mengacu kepada industri prioritas provinsi dan nasional

2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Pogram-program yang terkait dengan pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah di Kota Solok

3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri di Kota Solok

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Program-program yang terkait pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan

sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standarisasi industri

5. Pemberdayaan Industri

Program-program yang terkait pengembangan IKM mencakup perumusan kebijakan dan pengembangan kelembagaan, penumbuhan wirausaha baru dan pemberian fasilitas bagi IKM.

V. PENUTUP

Menguraikan ringkasan keterkaitan Bab I s/d Bab IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi rencana pembangunan industri kota selama 20 tahun ke depan.

BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Kondisi Daerah

1. Geografi

Kota Solok merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah Selatan jalur lintas Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, kota

ini merupakan titik persimpangan menuju Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat. Bila arah Utara akan menuju Kota Bukittinggi. Jika melakukan perjalanan darat ke Jakarta, maka tentunya juga akan melewati kota ini.

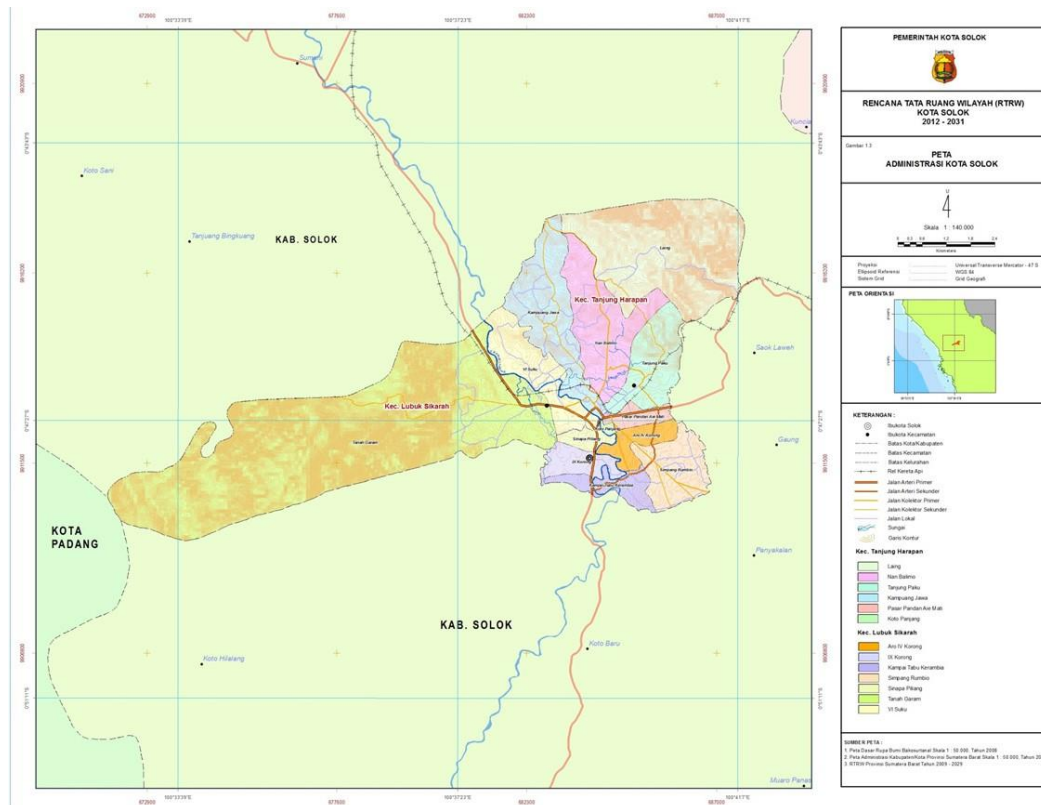
Kota Solok dengan luas 57,64 km², secara geografis terletak pada 0°44'28" Lintang Selatan sampai dengan 0°49'12" Lintang Selatan dan 100°32'42" Bujur Timur sampai dengan 100°41'12" Bujur Timur. Kota ini berbatasan dengan Nagari Tanjung Bingkung, Arian dan Kunci (Kabupaten Solok) di sebelah Utara; Nagari Gaung, Koto Baru, Koto Hilalang, dan Selayo (Kabupaten Solok) di sebelah Selatan; Kecamatan Pauh dan Kecamatan Koto Tengah (Kota Padang) di sebelah Barat; Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai, dan Gaung (Kabupaten Solok) di bagian Timur. Kota Solok terletak di jalur persimpangan beberapa kota di Provinsi Sumatera Barat. Jarak terjauh dari Kota Solok adalah Kabupaten Dharmasraya yang berjarak 202 km. jarak terdekat dari Kota Solok adalah Kota Sawahlunto yang berjarak 31 km.

Topografi Kota Solok secara umum memiliki ketinggian rata-rata 390 meter di atas permukaan laut yang terdiri dari daerah berbukit, bergelombang, datar, dan curam. Kota Solok terbentang pada jalur strategis lintas Sumatera Barat Bagian Timur yang menghubungkan Provinsi Jambi, Sumatera Utara dengan Ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang. Berjarak kira-kira 64 Km dari Kota Padang. Wilayah administrasi Kota Solok secara umum berbatasan langsung dengan Kota Padang dan beberapa nagari Kabupaten Solok sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.1 dan digambarkan pada Gambar 2.1.

Tabel 2.1.
Batas Wilayah Kota Solok

Arah	Wilayah
Barat	Nagari Selayo (Kab. Solok), Kec. Pauh (Kota Padang)
Timur	Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai dan Nagari Gaung (Kab. Solok)
Utara	Nagari Tanjung Bingkung dan Nagari Kuncir (Kab. Solok)
Selatan	Nagari Gaung, Panyangkalan, Koto Baru dan Nagari Selayo (Kab. Solok)

(Sumber: BAPPEDA Kota Solok, 2010)



Gambar 2.1. Peta Administratif Kota Solok (Sumber: Pemkot Solok, 2019)

Jumlah kecamatan dan kelurahan di wilayah Kota Solok sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.2, yakni terdiri dari dua kecamatan dan 13 kelurahan. Pertama, Kecamatan Lubuk Sikarah terdiri dari tujuh kelurahan, yaitu Tanah Garam, IV Suku, Sinapa Piliang, IX Korong, KTK, Aro IV Korong, dan Simpang Rumbio. Kedua, Kecamatan Tanjung Harapan terdiri dari enam kelurahan, yaitu Koto Panjang, PPA, Tanjung Paku, Nan Balimo, Kampung Jawa, dan Laing.

Tabel 2.2.
Luas Wilayah Kota Solok Menurut Kecamatan dan Kelurahan

No	Kecamatan/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
I	Kecamatan Lubuk Sikarah	3.500	60,72
1	Kelurahan Tanah Garam	2.436	42,26
2	Kelurahan VI Suku	360	6,25
3	Kelurahan Sinapa Piliang	64	1,11
4	Kelurahan IX Korong	150	2,60
5	Kelurahan KTK	135	2,34
6	Kelurahan Aro IV Korong	125	2,17
7	Kelurahan Simpang Rumbio	230	3,99
II	Kecamatan Tanjung Harapan	2.264	39,28
1	Kelurahan Koto Panjang	21	0,36
2	Kelurahan PPA	69	1,20
3	Kelurahan Tanjung Paku	235	4,08
4	Kelurahan Nan Balimo	759	13,17
5	Kelurahan Kampung Jawa	365	6,33
6	Kelurahan Laing	815	14,14
	Total	5.764 Ha	

(Sumber: RPJMD Kota Solok Tahun 2016-2021)

Tabel 2.3.
Pemanfaatan Lahan di Kota Solok

Jenis Penggunaan	Luas (km ²)	Persentase (%)
Perumahan	886,45	15,38
Lapangan Olahraga	12,50	0,22
Kuburan	13,50	0,23
Perkantoran	20,85	0,36
Pendidikan	13,98	0,24
Kesehatan	23,11	0,40
Sarana Ibadah	14,87	0,26
Hotel	159,83	2,77
Pasar, Pertokoan, Terminal	10,56	0,18
Tempat Hiburan	7,25	0,13
Industri	30,95	0,54
Sawah	874,80	15,17
Perkebunan Rakyat	140,44	2,44
Kebun Campuran	688,81	11,95
Semak, Alang-alang	1358,21	23,56
Hutan	665,54	11,54
Tegalan	21,00	0,36
Kolam Ikan, Rawa	603,59	10,47
Lain-lain	218,56	3,79
Jumlah	5764,80	100

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Bila dilihat menurut penggunaannya, lahan di Kota Solok yang terluas adalah masih berupa Semak dan Alang-alang yakni 23,56 persen, lalu yang digunakan untuk Perumahan sebesar 15,38 persen dan lahan yang digunakan untuk Sawah sebesar 15,17 persen, kemudian lahan yang digunakan masyarakat untuk kebun campuran sebesar 11,95 persen dan hutan sebesar 11,54 persen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.3.

2. Demografi

Jumlah penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Penduduk Kota Solok tahun 2018 berjumlah 69.776 jiwa dengan laju pertumbuhan populasi sebesar 1,02% sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.4. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Dengan luas 57,64 km², kepadatan penduduk Kota Solok pada tahun 2018 terhitung 1.210, artinya dalam setiap km² terdapat penduduk sebanyak 1.210 jiwa. Dari dua kecamatan di Kota Solok, Kecamatan Tanjung Harapan mempunyai rasio sebesar 545,2 jiwa/km², sedangkan Lubuk Sikarah sebesar 665,3 jiwa/km².

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk Kota Solok menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
		2015	2016	2017	2018
1.	Lubuk Sikarah	36.480	37.144	37.933	38.350
2.	Tanjung Harapan	29.626	30.163	30.669	31.426
	Total	66.106	67.307	68.602	69.776
	Laju Pertumbuhan (%)		2,12	1,68	1,02

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Jika dilihat dari rasio ketergantungan (dependency ratio), maka rasio ketergantungan penduduk usia muda berusia di bawah 15 tahun dan penduduk tua berusia di atas 64 tahun pada tahun 2018 adalah sebesar 48,09%. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 47,47%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk usia produktif lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif.

Tabel 2.5.
Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Solok Tahun 2014-2018

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Jumlah usia < 15 tahun	18.470	18.115	19.090	20.019	20.424
2.	Jumlah usia > 64	2.511	2.716	2.818	3.069	3.480
3.	Jumlah usia tidak produktif (1) + (2)	20.981	20.831	21.908	23.088	23.904
4.	Jumlah usia 15 - 64 tahun	43.592	44.326	45.828	48.635	49.710
5.	Rasio ketergantungan	48,13%	46,99%	47,80%	47,47%	48,09%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, data diolah

Rasio ketergantungan (dependency ratio) digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin tingginya persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2018 dengan rasio ketergantungan sebesar 48,09% berarti bahwa setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 48 sampai 49 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

3. Infrastruktur

Jika dilihat Tabel 2.6 menunjukkan bahwa kondisi kemantapan jalan secara umum di Kota Solok dalam kondisi baik. Kondisi rusak berat memang perlu mendapat perhatian khusus untuk diperbaiki untuk mendukung kegiatan transportasi yang efisien sehingga meningkatkan daya saing daerah.

Tabel 2.6.
Kondisi Jalan di Kota Solok

No.	Uraian	Kecamatan Lubuk Sikarah	Kecamatan Tanjung Harapan
1.	Wewenang dan Tanggung Jawab Pemeliharaan (Km)		
	Jalan negara	7,00	5,20
	Jalan provinsi	2,40	0,50
	Jalan kabupaten	99,40	122,30
	Total	108,80	128,00
2.	Jenis Permukaan Jalan (km)		
	Aspal	82,225	84,941
	Tidak Diaspal	19,500	31,124
	Lainnya	7,075	11,935
	Total	108,800	128,000
3.	Kondisi Jalan (km)		
	Baik	79,20	80,98
	Sedang	6,30	14,04
	Rusak	5,00	12,77
	Rusak Berat	18,30	20,22

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisa terhadap pembangunan dan penguatan ekonomi pada suatu daerah. Hal ini karena, pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan kekuatan aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan, bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar, daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Mayoritas penduduk usia produktif bekerja pada lapangan usaha perdagangan kurang lebih 33% diikuti usaha jasa-jasa 32% lapangan usaha pertanian 16%. Mata pencaharian utama ini sekaligus memperlihatkan kondisi penyerapan tenaga kerja Kota Solok yang didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa dengan dukungan sektor pertanian, sebagai ciri masyarakat agraris.

Tabel 2.7.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.271
Pertambangan dan Penggalian	5.032
Industri Pengolahan	2.536
Listrik, Gas, Air	5.032
Bangunan	1.009
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	12.413
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	5.032
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	5.032
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	8.484

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penggerak utama kegiatan perekonomian dan pembangunan di Kota Solok yang perkembangannya hingga saat ini cukup menggembirakan. Hal ini didukung oleh letak Kota Solok yang strategis karena berada di persimpangan jalur lalu-lintas perekonomian Sumatera Barat sehingga sektor ini dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai sektor utama penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Usaha perdagangan di Kota Solok didominasi oleh pedagang kecil yang sebagian besar bergerak di bidang jasa, sedangkan perusahaan yang beroperasi di Kota Solok sebagian besar berbentuk PO. Industri pengolahan berkontribusi 5,5% yang menempati urutan ketujuh jika dibandingkan dengan berbagai sector sebagaimana dilihat pada Tabel 2.7. Dampak perekonomian pada sektor industri pengolahan pada kurun waktu 2013-2018 mengalami penurunan (lihat Tabel 2.8).

Tabel 2.8.
Kontribusi PDRB Kota Solok 2014-2018 Berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	6.21	6.22	6.03	5.69	5.54
Pertambangan dan penggalian	0.72	0.76	0.74	0.70	0.67
Industri pengolahan	5.38	5.27	5.26	5.00	4.77
Pengadaan listrik dan gas	0.05	0.06	0.07	0.07	0.07
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	0.18	0.19	0.19	0.18	0.18
Konstruksi	13.38	13.83	13.47	13.42	13.50
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	24.90	25.40	25.68	25.76	25.86
Transportasi dan pergudangan	15.50	15.51	15.56	15.82	15.74
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.97	2.16	2.25	2.26	2.30
Informasi dan komunikasi	6.09	5.67	5.74	5.97	6.16
Jasa keuangan dan asuransi	4.31	4.37	4.45	4.29	4.17
Real estate	2.75	2.76	2.73	2.65	2.64
Jasa perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	9.17	8.38	8.27	8.23	8.31
Jasa pendidikan	5.08	5.14	5.24	5.57	5.61
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.50	1.46	1.42	1.44	1.46
Jasa lainnya	2.80	2.81	2.87	2.93	3.02

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok pada kurun waktu 2013-2017 khusus pada lapangan usaha yang diharapkan memberikan nilai tambah seperti Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Industri Pengolahan terus mengalami penurunan dan terutama sangat nyata pada tahun 2017. Penurunan sektor-sektor strategis ini dapat menghambat laju pertumbuhan perekonomian dan berakibat pada potensi penurunan kesejahteraan masyarakat. Laju PDRB sektor industri yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 8,52%. Capaian ini mengindikasikan bahwa potensi industri pengolahan masih dapat diandalkan apabila dirumuskan kebijakan yang tepat dan terukur.

Tabel 2.9.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.69	2.76	2.22	1.95	1.01
Pertambangan dan Penggalian	6.36	6.14	4.53	2.14	2.11
Industri Pengolahan	3.88	3.44	5.86	1.03	2.00
Pengadaan Listrik dan Gas	14.60	4.16	10.10	4.13	4.17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.61	3.79	3.83	3.86	3.13
Konstruksi	5.87	5.26	5.13	6.87	6.37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.65	5.74	5.60	5.61	6.12
Transportasi dan Pergudangan	8.50	8.50	7.65	7.37	6.55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.70	6.94	8.17	7.27	7.23
Informasi dan Komunikasi	9.14	9.92	8.50	9.12	8.95
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.75	5.97	6.89	2.52	1.47
Real Estat	5.37	3.60	3.64	4.73	4.90
Jasa Perusahaan	3.52	6.49	6.14	5.69	4.77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.97	3.32	2.94	4.19	5.66
Jasa Pendidikan	5.59	7.18	6.76	9.18	6.46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.52	7.47	3.71	6.92	7.48
Jasa lainnya	5.85	6.86	6.37	6.41	6.31
PDRB	6.01	5.97	5.76	5.77	5.69

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

5. Kontribusi Sektor Industri

Sektor Industri di Kota Solok pada umumnya didominasi oleh industri kecil dan industri menengah yang menyerap tenaga kerja hampir 2.500 orang. Upaya pengembangan industri ini terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Solok melalui kegiatan pengembangan usaha industri meskipun kontribusi industri manufaktur skala besar sangat kecil, khususnya industri kecil berupa pengelolaan usaha dan manajemennya. Kegiatan ini menitikberatkan pada pelatihan para pengrajin industri kecil agar mampu mengelola dan mengembangkan usahanya agar dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan produk sejenis dari daerah daerah.

Perkembangan pelaksanaan pembangunan pada urusan industri pada tahun 2016 - 2018 dapat dilihat pada perkembangan data sebagai berikut:

Tabel 2.10.
Perkembangan Industri Kota Solok Tahun 2016-2018

No	Uraian	Satuan	2016	2017	2018
1.	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	%	5,24	4,95	4,77
2.	Jumlah industri	Unit	409	411	508
3.	Jumlah tenaga kerja sektor industri	Orang	2.012	2.023	2.261

Sumber :Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kota Solok mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Walaupun secara nominal jumlah nilai PDRB Sektor Industri mengalami kenaikan dari 142,8 milyar menjadi 144,2 milyar pada tahun 2017, tetapi karena sector lain tumbuh lebih tinggi maka kontribusi sector industry terhadap PDRB. Perkembangan industri kecil dan menengah di Kota Solok 2015-2017, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.11.
Perkembangan IKM di Kota Solok 2010-2015

No.	Kelompok Industri	Satuan	Tahun		
			2016	2017	2018
1	Industri Pangan				
	a. Unit Usaha	Unit	189	189	235
	b. Tenaga Kerja	Orang	756	760	820
2	Industri Sandang				
	a. Unit Usaha	Unit	52	54	70
	b. Tenaga Kerja	Orang	230	271	295
3	Industri Kimia dan Bahan bangunan				
	a. Unit Usaha	Unit	111	111	126
	b. Tenaga kerja	Orang	984	984	1.005
4	Industri mesin, logam dan elektronika				
	a. Unit Usaha	Unit	33	33	38
	b. Tenaga Kerja	Orang	75	75	82
5	Industri Kerajinan				
	a. Unit Usaha	Unit	24	24	39
	b. Tenaga Kerja	Orang	48	48	59
	Unit Usaha		409	411	508

Sumber :Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa industri di Kota Solok didominasi oleh industri pangan yang sampai tahun 2018 berjumlah 235 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 820 orang, disamping kelompok industry lain yang mendominasi jenis industry di Kota Solok adalah kelompok Industri Kimia dan Bahan Bangunan dengan jumlah unit usaha sebanyak 126 unit dengan jumlah tenaga kerja 1.005 orang.



Gambar 2.2. Aktivitas Produksi Industri

B. Sumber Daya Industri

1. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan daya saing daerah dan investasi di daerah. Disamping itu faktor yang sangat penting untuk dikelola dengan baik, agar daya saing daerah dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat

penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Semakin tinggi strata pendidikan penduduk, maka semakin baik kualitas tenaganya. Pada Tabel 2.11 dibawah ini strata pendidikan Kota Solok yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3, Rasio lulusan S1/S2/S3.

Tabel 2.12.
Perkembangan Rasio lulusan S1/S2/S3

No	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Lulusan pendidikan sarjana	4.079	4.136	5.021	5.366	5528
2	Lulusan pendidikan magister	248	252	315	349	389
3	Lulusan pendidikan doctor	8	7	8	7	9
4	Rasio Lulusan pendidikan sarjana	631,69	641,58	752,06	757,75	758,01
5	Rasio Lulusan pendidikan magister	38,41	39,09	47,18	48,50	53,34
6	Rasio Lulusan pendidikan doktor	1,24	1,08	1,20	1,03	1,23

(Sumber: RKPD Kota Solok Tahun 2019)

Kesejahteraan masyarakat tergambar dari tingkat pendapatan, pendidikan dan derajat kesehatan. Indikator yang sering digunakan dalam melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat adalah Indek Pembangunan Manusia (IPM). Indeks IPM Kota Solok mengalami peningkatan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir. Hal ini memberikan indikasi bahwa terjadi perbaikan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu tersebut. Perkembangan indeks pembangunan manusia dan komponennya dapat dilihat pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13.
Indeks Pembangunan Manusia Kota Solok Tahun 2010 - 2018

Komponen IPM	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018
Angka harapan hidup	Persen	72.34	72.74	72.83	72.92	73.14
Harapan Lama Sekolah	Tahun	14.26	14.27	14.28	14.29	14.30
Rata-rata lama sekolah	Tahun	10.77	10.77	10.79	10.95	11.01
Pengeluaran per kapita	Ribu Rp/ Orang/ Tahun	10.972	11.350	11.519	11.673	11.968
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		76.20	76.83	77.07	77.44	77.89

(Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat)

Aspek kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial. Kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penurunan angka kematian bayi dan peningkatan usia harapan hidup. Perkembangan kedua hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14.
Perkembangan Kesejahteraan Sosial Bidang Kesehatan di Kota Solok

Indikator	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018
Angka kematian bayi	Bayi	10	7	9	7	7
Usia harapan hidup	Tahun	72,33	72,74	72,74	72,92	72,92*

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 (*Angka Sementara)

Penduduk miskin di Indonesia diukur oleh Badan Pusat Statistik dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sehingga penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kota Solok dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, jumlah penduduk miskin di Kota Solok cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2018. Jika pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin ada 2,71 ribu jiwa, di tahun 2018 terdapat 2,3 ribu jiwa penduduk miskin. Hal ini menunjukkan trend yang baik terlebih lagi jika dibandingkan dengan garis kemiskinan di Kota Solok yang mengalami peningkatan cukup besar. Pada tahun 2014 garis kemiskinan Kota Solok berada pada Rp 356.078/kapita/bulan, setiap tahun mengalami peningkatan dimana tahun 2018 naik menjadi Rp 414.673/kapita/bulan. Kondisi ini menunjukkan semakin tingginya pengeluaran yang harus dikeluarkan penduduk baik untuk kebutuhan makanan maupun non makanan. Dengan naiknya pengeluaran namun jumlah

penduduk miskin semakin rendah, tingkat kemampuan daya beli penduduk di Kota Solok menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 2.15.
Indikator Kemiskinan di Kota Solok

Indikator	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah penduduk miskin	.000 jiwa	2.71	2.72	2.59	2.5	2.3
Persentase penduduk miskin	%		4.16	4.12	3.86	3.3
Garis kemiskinan	Rp/ Kap/ Bulan	356.078	370.229	385.781	413.297	414.673
Indeks Kedalaman Kemiskinan		0.57	0.49	0,13	0,62	0,42
Indeks Keparahan Kemiskinan		0.11	0.08	0,01	0,23	0,09

(Sumber: BPS Sumatera Barat)

2. Sumber Daya Alam

Padi sawah merupakan komoditi pertanian andalan Kota Solok. Tanaman padi hampir terdapat pada setiap kelurahan. Luas lahan sawah dalam kurun waktu 2015-2018 mengalami penurunan dapat dilihat pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16.
Luas Lahan Sawah dan Jenis Pengairan (Ha) Kota Solok

Tahun	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
2015	667,00	209,00	876,00
2016	667,00	209,00	876,00
2017	665,22	209,38	874,60
2018	665,22	209,38	874,60

(Sumber: Kota Solok dalam Angka)

Sementara itu, untuk luas panen dan produksi padi mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17.
Luas Panen (Ha) dan Produksi Padi Sawah (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Luas Panen	1.977	2.035,00	2.137,60	1.987,40
Produksi Padi Sawah	13.187	13.431,00	14.257,85	12.989,15
B. Tanjung Harapan				
Luas Panen	324	415,15	468,40	529,60
Produksi Padi Sawah	2.161	2.739,99	3.124,21	3.532,43

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Masyarakat petani juga menanam Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar yang mempunyai potensi nilai tambah tinggi untuk menjadi produk pangan. Jagung dan Ubi Kayu adalah komoditas yang mendominasi dari segi luas panen dan produksi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.18 dan Tabel 2.19.

Tabel 2.18.
Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar (Ha)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Jagung	14	4	31	70,1
Kedelai	-	-	-	-
Kacang Tanah	5	5	2	0,9
Kacang Hijau	-	-	-	-
Ubi Kayu	2	2	3	2,0
Ubi Jalar	2	-	1,9	2,0
B. Tanjung Harapan				
Jagung	-	-	14	5,00
Kedelai	-	-	-	-
Kacang Tanah	-	-	-	1,60
Kacang Hijau	-	-	-	-
Ubi Kayu	7	11	11	15,50
Ubi Jalar	-	-	-	0,10

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.19.
Produksi Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Jagung	137	39,12	164,09	685,6
Kedelai	-	-	-	-
Kacang Tanah	13,80	13,60	2	2,448
Kacang Hijau	-	-	-	-
Ubi Kayu	31	54,40	98,36	54,4
Ubi Jalar	38	-	36,27	30,0
B. Tanjung Harapan				
Jagung	-	-	73,92	48,9
Kedelai	-	-	-	-
Kacang Tanah	-	-	-	4,352
Kacang Hijau	-	-	-	-
Ubi Kayu	111	299,20	360,66	421,6
Ubi Jalar	-	-	1,91	1,5

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Selain tanaman pangan, masyarakat petani di Kota Solok juga menanam berbagai komoditi hortikultura seperti: bawang merah, cabai, kentang, dan buah-buah. Komoditas hortikultura yang produktif adalah bawang merah dan cabai. Komoditas lainnya tidak tercatat dengan baik sebagai indikasi produksi yang sangat kecil sekali dan jarang tersedia di pasar. Luas lahan tanaman sayuran dan jenis sayuran mengalami peningkatan pada tahun 2018 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi sebagaimana terlihat pada Tabel 2.20 dan Tabel 2.21, Tabel 2.22.

Tabel 2.20.
Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ha)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Bawang Merah	8	2	12	16,0
Cabai	6	10	13,70	28,0
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Petsai	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
B. Tanjung Harapan				
Bawang Merah	-	-	2	1,0
Cabai	3	1	3,30	-
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Petsai	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.21.
Produksi Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Bawang Merah	28	8	420	26
Cabai	50	41,70	680	124
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Petsai	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
B. Tanjung Harapan				
Bawang Merah	-	-	71	6
Cabai	30	4,8	186	-
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Petsai	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.22.
Produksi Buah-buahan dan Jenis Buah (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Mangga	2,3	4,0	4,10	2,0
Durian	9,2	41,7	4,70	3,0
Jeruk	2,2	-	46,50	1,8
Pisang	13,8	-	9,90	108,0
Pepaya	0,5	-	18,50	55,0
Lainnya	-	-	-	-
B. Tanjung Harapan				
Mangga	0,8	-	1,70	1,8
Durian	6,6	4,8	3,80	3,1
Jeruk	-	-	7,50	1,4
Pisang	2,4	-	2,10	89,4
Pepaya	1,3	-	4,50	24,0
Lainnya	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Jenis hasil perkebunan rakyat yang ada di Kota Solok antara lain berupa kopi, kelapa, cengkeh, kayu manis, karet, merica, kunyit. Tabel 2.23 dan Tabel 2.24 menunjukkan luas tanaman perkebunan dan produksi yang berbanding terbalik karena peningkatan produksi terjadi pada Tahun 2018 tetapi luas lahan berkurang. Hal ini menunjukkan upaya peningkatan produktivitas tanaman perkebunan berhasil.

Tabel 2.23.
Luas Tanaman Perkebunan dan Jenis Tanaman (Ha)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Karet	52	40	40	37,50
Kelapa	150	148	148	147,50
Kelapa Sawit	9	9	9	8
Kopi	107	107	108	108,10
Kakao	188	190	193	191
Lainnya	-	-	-	-
B. Tanjung Harapan				
Karet	25,50	28,50	28,50	28,50
Kelapa	24	24	24	24
Kelapa Sawit	-	-	-	-
Kopi	1	-	1	1
Kakao	150	159	160	161
Lainnya	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.24.
Poduksi Tanaman Perkebunan dan Jenis Tanaman (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Karet	10,78	10,85	12,35	23,35
Kelapa	163,3	162,15	156,70	182,20
Kelapa Sawit	22,95	19,13	19,65	25,80
Kopi	114	120,48	118,15	117,70
Kakao	135	135,54	132,30	157,50
Lainnya	-	-	-	-
B. Tanjung Harapan				
Karet	7,5	7,5	9,7	26,35
Kelapa	7,2	7,2	5,37	11,37
Kelapa Sawit	-	-	-	-
Kopi	-	-	-	-
Kakao	83,7	83,7	82,70	96,70
Lainnya	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Minyak atsiri adalah produk agroindustry yang punya pasar potensial dan Kota Solok punya potensi bahan baku yang mendukung produksi minyak atsiri.



Gambar 2.3. Minyak Atsiri

Tabel 2.25 sampai Tabel 2.28 menunjukkan potensi yang dimiliki dengan produksi yang meningkat pada Tahun 2018 meskipun luas lahan tidak mengalami penambahan. Namun demikian, serai wangi mengalami penurunan produksi karena luas lahan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tabel 2.25.
Luas Tanam Kayu Manis, Kemiri, Jahe dan Kunyit (Ha)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Kayu Manis	40	40	18,70	18,70
Kemiri	40	40	10,50	10,50
Jahe	-	6,11	11	11,5
Kunyit	58	26,52	35,70	31,00
B. Tanjung Harapan				
Kayu Manis	0,9	0,9	22,30	-
Kemiri	22	22	25,33	-
Jahe	-	-	-	-
Kunyit	9	9	1,5	0,50

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.26.
Produksi Kayu Manis, Kemiri, Jahe dan Kunyit (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Kayu Manis	45	45,75	21,14	22,17
Kemiri	34,20	35	1,32	1,34
Jahe	-	30,05	29,50	33,75
Kunyit	19,14	31,41	37,50	39,00
B. Tanjung Harapan				
Kayu Manis	0,11	0,11	25,33	25,33
Kemiri	19,30	19,30	4,36	4,36
Jahe	-	-	-	-
Kunyit	2,75	2,75	0,75	0,76

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.27.
Luas Tanam Serai Wangi dan Nilam (Ha)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Serai Wangi	7,50	13	12,50	3,70
Nilam	-	-	0,5	0,50
B. Tanjung Harapan				
Serai Wangi	14	14	12	17,13
Nilam	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Tabel 2.28.
Produksi Serai Wangi dan Nilam (Ton)

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
A. Lubuk Sikarah				
Serai Wangi	49	250	41,50	23,00
Nilam	-	-	-	0,01
B. Tanjung Harapan				
Serai Wangi	30	30	29	80,0
Nilam	-	-	-	-

(Sumber: Kota Solok dalam Angka Tahun 2019)

Populasi ternak di Kota Solok mencakup sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda dan kambing. Populasi sapi potong dan kambing adalah terbesar sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.29. Populasi ternak dapat diimbangi oleh populasi unggas khususnya jenis ayam pedaging sebagaimana terlihat pada Tabel

2.30. Populasi ternak dan unggas memperlihatkan potensi bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah sebagai produk daging olahan.

Tabel 2.29.
Populasi Ternak dan Unggas Tahun 2018 (dalam Ekor)

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing
Lubuk Sikarah	1.447	7	22	1.063
Tanjung Harapan	822	25	10	853
Total	2.269	32	32	1.916

(Sumber: Dinas Pertanian Kota Solok)

Tabel 2.30.
Populasi Unggas Tahun 2018

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
Lubuk Sikarah	69.876	-	43.000	11.890
Tanjung Harapan	17.577	236	81.300	5.301
Total	87.453	236	124.300	17.191

(Sumber: Dinas Pertanian Kota Solok)

Sektor perikanan melengkapi sektor ternak dan unggas sebagai komoditas sumber protein yang menjanjikan untuk dapat dipertimbangkan nilai tambahnya. Tabel 2.31 menunjukkan perkembangan produksi perikanan yang mengalami penurunan kecuali ikan sawah.

Tabel 2.31.
Produksi Perikanan (Ton)

Jenis Ikan	2015	2016	2017	2018
Perikanan tangkap	15,9	150	105	-
Ikan kolam	110,81	169,38	170,63	146
Ikan sawah	7070	2,38	4,75	26,20

(Sumber: Dinas Pertanian Kota Solok)

C. Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas Listrik dan Telepon

Ketersediaan sumber daya listrik, sudah menjangkau seluruh kelurahan yang ada di Kota Solok. Ketersediaan sumber daya listrik yang mencukupi merupakan fasilitas wilayah yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah daerah. Walaupun kewenangan penyediaan energi listrik berada pada PT.PLN, namun pemerintah daerah tetap perlu berkoordinasi dengan PT.PLN tersebut.

Pemakai listrik dari tahun ke tahun rata-rata meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah rumah tangga, fasilitas perdagangan, fasilitas sosial, instansi umum, industri dan ruas jalan. Tabel 2.32 menunjukkan terjadi penurunan jumlah pemakaian listrik untuk setiap jenis pelanggan. Sementara itu, perkembangan teknologi seluler saat ini sudah semakin memudahkan bagi masyarakat untuk melakukan komunikasi. Jika dilihat dari sebarannya, maka jaringan telepon baik telepon tetap dan maupun telepon seluler telah menjangkau seluruh kelurahan yang ada di Kota Solok. Ketersediaan energi listrik dan jaringan telepon akan dapat meningkatkan daya tarik daerah bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di Kota Solok.

Tabel 2.32.
Jumlah Pemakai Listrik Menurut Jenis Pelanggan

No	Jenis Pelanggan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Rumah Tangga	10.496	18.498	18.208	29.530	17.794
2	Perdagangan	1.572	2.045	1.996	4.377	3.612
3	Sosial	225	496	491	744	423
4	Instansi Umum	90	166	348	247	183
5	Industri	2	9	11	13	9
6	Lampu Jalan	30	169	178	182	144

(Sumber: Kota Solok dalam Angka 2019)

2. Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Posisi Kota Solok sangat strategis, karena berada dipersimpangan jalan antar kota Lintas Sumatera, sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan. Lalu lintas angkutan jalan raya yang ramai baik di waktu siang maupun malam hari merupakan keunggulan komparatif dalam menggenjot

perputaran uang dalam transaksi perdagangan. Keberadaan pasar modern dan Pasar Pagi di samping Terminal Bareh Solok dengan tidak mengesampingkan pasar tradisional yang sudah ada akan dapat menambah gairah perdagangan di Kota Solok. Data jumlah sarana perdagangan sebagaimana dilaporkan dalam Buku Kota Solok dalam Angka Tahun 2017 menunjukkan jumlah kios dan warung (1.190 unit) adalah terbanyak dibandingkan pasar (189 unit) dan took (2 unit).

Tersedianya fasilitas perdagangan dan jasa merupakan indikator capaian kinerja dalam peningkatan daya saing daerah dibidang perdagangan dan jasa. Peningkatan prasarana dan sarana perdagangan, keberadaan penginapan/hotel, lembaga keuangan, serta restoran merupakan salah satu pertanda bahwa potensi ekonomi masyarakat masih akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu roda pendorong pertumbuhan ekonomi dan tulang punggung dari proses distribusi baik orang maupun barang, serta juga berperan sebagai pendorong perkembangan wilayah. Ketersediaan infrastruktur transportasi merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan daya saing produk daerah sehingga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi sosial masyarakat. Urusan perhubungan merupakan salah satu urusan wajib yang dilaksanakan di Kota Solok dengan penekanan pelayanan hanya pada layanan transportasi darat dalam hal ini layanan angkutan jalan raya. Penyelenggaraan urusan perhubungan ini juga didorong oleh letak Kota Solok yang strategis dimana berada dipersimpangan jalan sebagai salah satu titik simpul lalu lintas angkutan barang dan angkutan orang di Provinsi Sumatera Barat khususnya Sumatera Barat bagian timur. Adapun prasarana dan sarana transportasi yang ada di Kota Solok dapat dilihat pada Tabel 2.33.

Tabel 2.33.
Prasarana Perhubungan

No	Jenis Prasarana	Satuan	Jumlah
1	Jalan Nasional	Km	12,20
2	Jalan Provinsi	Km	2,90
3	Jalan Kabupaten/Kota	Km	221,70
4	Jembatan	Buah	52
5	Rel	Km	15
6	Terminal Penumpang	Unit	1
7	Stasiun Kereta Api	Unit	1
8	Halte di Jalan Nasional	Unit	3
9	Halte di Jalan Provinsi	Unit	1
10	Halte di Jalan Kabupaten/Kota	Unit	-

Urusan perhubungan merupakan salah satu urusan wajib yang dilaksanakan di Kota Solok dengan penekanan pelayanan hanya pada layanan transportasi darat dalam hal ini layanan angkutan jalan raya. Penyelenggaraan urusan perhubungan ini juga didorong oleh letak Kota Solok yang strategis dimana berada dipersimpangan jalan sebagai salah satu titik simpul lalu lintas angkutan barang dan angkutan orang di Provinsi Sumatera Barat khususnya Sumatera Barat bagian timur. Mengingat posisi kota Solok dipersimpangan tersebut, maka perkembangan angkutan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduk dan peningkatan perekonomian daerah sekitar. Adapun fungsi angkutan di Kota Solok adalah angkutan perkotaan, angkutan pedesaan, angkutan kota dalam provinsi, angkutan kota antar provinsi maupun angkutan barang. Guna mendukung kelancaran angkutan tersebut penyediaan terminal orang dan terminal barang yang layak serta kondisi jalan baik yang dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas yang memadai merupakan suatu keharusan yang mesti disediakan oleh Pemerintah Kota Solok.

4. Komunikasi dan Informatika

Pelaksanaan urusan komunikasi dan informatika diarahkan pada penyebaran informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah, penerapan teknologi dan informasi serta penataan sarana dan prasarana teknologi informasi di daerah. Penerapan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi, media

internet atau media online, khususnya website di lingkungan Pemerintah Daerah dimulai sejak Tahun 2010 melalui website www.solokkota.go.id, yang diikuti oleh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Solok.

Adapun aplikasi pendukung pelayanan pemerintahan yang dilaksanakan melalui jaringan solokkota, secara offline maupun online, diantaranya :

- a. Layanan pengadaan barang dan jasa secara elektronik melalui portal www.lpse.solokkota.go.id
- b. Layanan administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- c. Sistem Administrasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) dan Layanan Pendaftaran bagi Seleksi Penerimaan Eselon II melalui tautan yang diberi nama seleksijptkotasolok.link Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
- d. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam rangka dukungan pengelolaan keuangan pada Badan Keuangan Daerah
- e. Sistem Informasi Kesehatan pada Dinas Kesehatan.
- f. Aplikasi dukungan pelaksanaan perencanaan partisipatif tahapan Pra Musrenbang sampai Musrenbang Kecamatan secara elektronik melalui: eplanning.solokkota.go.id

Sementara itu, penyebaran informasi kepada masyarakat dilaksanakan melalui media cetak surat kabar, baik nasional maupun lokal serta penyiaran radio/TV lokal. Disamping, setiap tahun diadakan pameran/expo hasil pembangunan daerah sekaligus memperkenalkan produk barang dan jasa daerah. Sedangkan penataan sarana dan prasarana teknologi informasi di Kota Solok, diantaranya dilaksanakan melalui perizinan pendirian menara telekomunikasi atau Base Transceiver Station (BTS).

5. Pengelolaan Lingkungan

Kualitas lingkungan hidup yang baik secara kuantitatif dapat dilihat dari nilai indeks kualitas air dan kualitas udara serta indeks tutupan hutan. Kualitas air

dan kualitas udara menunjukkan seberapa besar tingkat pencemaran yang dihitung dari beberapa parameter hasil pengukuran kualitas air dan udara. Pemantauan dan pengukuran kualitas air dan udara rutin dilakukan setiap tahunnya untuk mendapatkan nilai parameter yang menentukan tingkat pencemaran/kualitas air dan udara. Pengukuran kualitas air dilakukan pada air sungai Batang Lembang. Terkait dengan aspek pelayanan umum ada 5 (lima) indikator-indikator layana urusan lingkungan hidup sebagaimana tercantum pada Tabel 2.34.

Pengukuran Indeks Kualitas Air baru dilaksanakan mulai tahun 2016 dengan pengambilan sampel air sungai Batang Lembang. Tabel 32 bahwa terdapat penurunan indeks kualitas air pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Indeks kualitas air didapatkan dari perhitungan beberapa parameter yang ditentukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Parameter yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 adalah kadar BOD5, COD dan Nitrat. Nilai parameter berbanding terbalik dengan kualitas air. Semakin tinggi nilai parameter maka kualitas air semakin menurun.

Tabel 2.34.
Capaian Indikator kinerja urusan lingkungan hidup Tahun 2015-2018

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			
		2015	2016	2017	2018
1	Indeks Kualitas Air	-	23,33	20	32,2
2	Indeks Kualitas Udara	81,92	82,39	91,52	88,37
3	Persentase Luas Daerah Konservasi	10	10	17,14	17,14
4	Rasio sampah terkelola	-	10,67	12,84	20,05
5	Rasio cakupan pelayanan persampahan	69,8	90	93,38	94,14

(Sumber: RKPD Kota Solok Tahun 2019)

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah

1. Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah

Kota Solok telah menetapkan rumusan Visi dan Misi pembangunan daerah dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Visi pembangunan jangka panjang Kota Solok berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Solok tahun 2005-2025 adalah “Menjadi kota sentra perdagangan, jasa dan pendidikan di Sumatera bagian tengah tahun 2025”.

Visi ini akan dicapai melalui rumusan misi pembangunan jangka panjang Kota Solok sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan perdagangan dan jasa berdaya saing global;
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas;
- 3) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik;
- 4) Mewujudkan kehidupan beragama dan berbudaya;
- 5) Mewujudkan prasarana dan sarana kota berkualitas;
- 6) Mewujudkan tata ruang dan lingkungan yang sehat.

Visi pembangunan jangka menengah daerah Kota Solok berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok tahun 2016-2021 adalah: “Terwujudnya masyarakat Kota Solok yang beriman, bertaqwa dan sejahtera menuju kota perdagangan, jasa, serta pendidikan yang maju dan modern”.

Visi ini akan diwujudkan melalui misi pembangunan jangka menengah Kota Solok adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berlandaskan ABS-SBK "Syara' Mangato Adat Mamakai";
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih serta reformasi birokrasi;
- 3) Mewujudkan pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia dan generasi muda yang beriman, sehat, cerdas, kreatif, tangguh dan berdaya saing;
- 4) Menjadikan Kota Solok sebagai pusat perdagangan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan ekonomi kerakyatan yang tangguh berbasis potensi unggulan daerah melalui perdagangan, pariwisata dan jasa lainnya serta menciptakan iklim investasi yang kondusif;
- 5) Menekan angka kemiskinan dan mengurangi permasalahan sosial lainnya;
- 6) Mewujudkan pembangunan prasarana dan sarana yang berwawasan lingkungan.

Enam misi pembangunan jangka menengah ini diterjemahkan dalam rumusan prioritas pembangunan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, pelestarian adat dan budaya;
- 2) Optimalisasi reformasi birokrasi;
- 3) Peningkatan dan pemerataan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan;
- 4) Peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- 5) Peningkatan prasarana dan sarana perdagangan dan pariwisata;
- 6) Peningkatan daya saing produk UMKMK, industri dan agribisnis;
- 7) Peningkatan nilai investasi;
- 8) Penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesempatan kerja;

- 9) Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial;
- 10) Peningkatan layanan air bersih, sanitasi, prasarana dan sarana perhubungan serta perumahan dan kawasan permukiman;
- 11) Optimalisasi pengendalian pemanfaatan ruang;
- 12) Peningkatan kualitas lingkungan hidup;

Visi dan Misi pembangunan daerah jangka menengah dan panjang ini diharapkan akan mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kota Solok dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Visi dan Misi pembangunan Kota Solok yang berlandaskan keimanan dan taqwa adalah cita-cita menjadikan masyarakat yang berperadaban tinggi dan maju yang berbasis pada nilai-nilai, norma hukum, moral yang ditopang oleh keimanan. Karakteristik masyarakat Kota Solok yang diharapkan adalah menghormati pluralistik, bersikap terbuka dan demokratis serta selalu bergotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hakikat pembangunan Kota Solok pada dasarnya adalah masyarakat yang agamais yang ditandai oleh adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, lahir dan batin serta material dan sipiritual.

Masyarakat Kota Solok yang sejahtera merupakan suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, air bersih, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan fisik maupun non fisik, lingkungan hidup dan sumber daya alam, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, mempunyai akses terhadap informasi serta hiburan; terciptanya hubungan antar masyarakat yang dinamis, saling menghargai, bantu membantu, saling pengertian, serta tersedianya prasarana dan sarana publik terkait dengan infrastruktur pelayanan publik, transparansi dan teknologi yang mencukupi, nyaman dan terpelihara dengan baik.

2. Visi dan Misi Pembangunan Industri Nasional

Pembangunan industri nasional telah dirumuskan dalam beberapa regulasi, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671), Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 8) dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Sesuai dengan materi yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035, Visi Pembangunan Industri Nasional adalah “Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh yang bercirikan: struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan; berdaya saing tinggi di tingkat global; dan berbasis inovasi dan teknologi.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan industri nasional mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
 - 2) Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional;
 - 3) Meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
 - 4) Menjamin kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
 - 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
 - 6) Meningkatkan persebaran pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional;
- dan

7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Strategi yang ditempuh untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan industri hulu dan industri antara berbasis sumber daya alam;
- 2) Melakukan pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energi;
- 3) Meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) industri;
- 4) Menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI);
- 5) Mengembangkan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri kecil dan industri menengah;
- 6) Menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada industri kecil dan industri menengah;
- 7) Melakukan pembangunan sarana dan prasarana Industri;
- 8) Melakukan pembangunan industri hijau;
- 9) Melakukan pembangunan industri strategis;
- 10) Melakukan peningkatan penggunaan produk dalam negeri; dan
- 11) Meningkatkan kerjasama internasional bidang industri.

3. Visi dan Misi Pembangunan Industri Kota Solok

Pembangunan industri Kota Solok perlu dirumuskan dalam Visi dan Misi yang tepat dan keterkaitannya dengan RPJPD, RPJMD dan RIPIN. Visi Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 adalah: **“Terwujudnya industri yang berdaya saing dan berkelanjutan yang berorientasi pasar dan berbasis ekonomi kerakyatan”**.

Industri yang berdaya saing mengandung makna bahwa pembangunan industri di Kota Solok diwujudkan secara efektif dan efisien dengan menggunakan

segenap potensi sumberdaya daerah dan teknologi nasional. Industri Kota Solok berkemampuan untuk memproduksi produk dan jasa yang sesuai dengan standar mutu internasional dan bernilai tambah tinggi serta mampu bersaing baik di pasar lokal, nasional dan global. Industri yang berkelanjutan mengandung makna bahwa pembangunan industri di Kota Solok mempertimbangkan aspek penggunaan dan alokasi sumberdaya secara efisien sehingga tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Industri sebagai penggerak utama mengandung makna bahwa pembangunan industri diwujudkan sebagai sektor yang mempunyai keterkaitan erat dan sebagai penarik berkembangnya sektor-sektor lain dalam perekonomian daerah. Pembangunan industri di Kota Solok dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah dan nasional. Kontribusi ini tidak hanya bersifat langsung dari tumbuhnya industri pengolahan komoditas-komoditas utama daerah dan perannya dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat sehingga industri ini berkontribusi langsung kepada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Tumbuh dan berkembangnya industri prioritas akan menjadi pemicu tumbuh dan berkembangnya industri lain serta secara umum yang akan menggerakkan perekonomian daerah.

Sesuai dengan Visi pembangunan industri di atas, maka Misi pembangunan industri Kota Solok ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kawasan industri yang berorientasi pasar dan berbasis ekonomi kerakyatan;
- 2) Mendorong penciptaan nilai tambah produk industri berbasis sumber daya lokal sebagai upaya peningkatan produktivitas daerah;
- 3) Menciptakan rantai pasokan yang berdaya saing tinggi untuk menjamin kontinuitas produksi industri;
- 4) Membangun infrastruktur yang andal untuk menjamin daya saing produk unggulan;
- 5) Menciptakan iklim kolaboratif antar usaha.

B. Tujuan Pembangunan Industri Kota Solok

Tujuan pembangunan industri adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai Visi, melaksanakan Misi dengan menjawab isu strategis yang diamanatkan RPJPD dan RPJMD Kota Solok dan permasalahan pembangunan industri itu sendiri. Penetapan tujuan dilakukan dengan mengurai secara lebih operasional dari masing-masing Misi pembangunan industri daerah di atas.

Berdasarkan visi misi pembangunan daerah serta visi, misi dan strategi pembangunan industri nasional, maka tujuan pembangunan industri Kota Solok adalah:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor industri dalam perekonomian daerah;
- 2) Membangun kawasan (sentra) untuk menumbuhkan industri prioritas skala IKM;
- 3) Meningkatkan nilai tambah produk unggulan dan mendorongnya menjadi produk berorientasi ekspor;
- 4) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja daerah dalam sektor industri;
- 5) Mewujudkan iklim investasi industri daerah yang kondusif dan mampu menjamin keberlangsungan eksistensi industri daerah;
- 6) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sektor industri melalui penguasaan teknologi informasi.

C. Sasaran Pembangunan Industri Kota Solok

Sesuai dengan tujuan diatas maka ditetapkan sasaran dalam perencanaan pembangunan industri Kota Solok sebagai berikut:

- 1) Tercapainya kontribusi industri dalam PDRB mencapai 6,2%;
- 2) Tercapainya pertumbuhan sektor industri sebesar 4,8%;
- 3) Peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor industri;
- 4) Peningkatan jumlah sentra industri.

Berdasarkan kinerja pembangunan dan laju pertumbuhan masing-masing sasaran yang telah berlangsung dalam lima tahun terakhir dan dengan mempertimbangkan potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang, ditetapkan target sasaran pembangunan industri Kota Solok pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Sasaran Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040

No	Sasaran	Tahun				
		2020	2025	2030	2035	2040
1.	Laju pertumbuhan sektor industri (%)	2,5	4.15	4.25	4.5	4.8
2.	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB (%)	5	5.3	5.6	6	6.2
4.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri (orang)	2300	3000	4000	5000	6500
5	Jumlah industri kecil dan menengah (unit usaha)	520	550	600	650	750
6	Jumlah sentra industri (sentra)	1	2	3	4	5

BAB IV

STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Strategi Pembangunan Industri

1. Modal Dasar

Strategi pembangunan industri adalah rangkaian langkah-langkah strategis yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan rencana pengembangan industri. Rumusan strategi mengacu pada kondisi dan potensi yang meliputi: kondisi daerah, sumber daya industri, sarana dan prasarana dan pemberdayaan industri. Rumusan strategi memperhatikan secara seksama faktor-faktor internal dan eksternal perekonomian di Kota Solok.

Pemerintah Kota Solok telah memberikan perhatian pada sektor industri pangan dan perkebunan disamping industri tekstil dan produk tekstil yang secara spesifik terpadu dengan sektor pariwisata. Upaya ini menjadi modal dasar yang sangat baik dalam menetapkan rencana pembangunan industri yang lebih terfokus, berkesinambungan dan berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Modal dasar dimaksud berfungsi sebagai landasan konseptual dalam merumuskan kerangka berpikir strategi pembangunan industri. Adapun modal dasar dimaksud adalah:

- 1) Sumber daya alam yang mendukung, terlihat dari kekayaan alam yang dimiliki Kota Solok pada sektor pertanian;
- 2) Sumber daya manusia yang bekerja di sektor industri (skala kecil dan menengah) terjadinya peningkatan kualitas. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas menunjukkan ketersediaan angkatan kerja yang mencari kerja;
- 3) Laju pertumbuhan ekonomi Kota Solok cukup baik, dengan laju pertumbuhan PDRB di atas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi beberapa kabupaten di Sumatera Barat, yaitu sekitar 5.7%;
- 4) Tingkat kemakmuran masyarakat Kota Solok mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari pendapatan per kapita Kota Solok mengalami peningkatan dari tahun ke tahun;

- 5) Jumlah investor dan realisasi investasi berskala nasional (PMDN/PMA) pada indikator urusan penanaman modal dari tahun 2010-2017 terus meningkat bahkan terjadi peningkatan hampir dua kali lipat pada tahun 2017;
- 6) Perdagangan luar negeri Provinsi Sumatera Barat masih didominasi oleh komoditi pertanian yang sebagian besar merupakan bahan mentah dan setengah jadi atau hasil olahannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur di Sumatera Barat perlu dibangun untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian.
- 7) Komposisi jumlah nilai impor Sumatera Barat menurut jenis barang, sebagian besar dari barang impor tersebut adalah bahan penunjang kegiatan produksi dalam daerah seperti bahan mentah, bahan kimia, barang hasil industri dan mesin-mesin untuk perlengkapan pabrik dan pengangkutan. Tendensi ini memperlihatkan pola impor untuk keperluan menunjang kegiatan produksi dalam daerah yang semakin meningkat, sedangkan impor untuk keperluan konsumsi semakin menurun;
- 8) Peningkatan sarana dan prasarana baik itu sarana kelistrikan, telekomunikasi, dan jalan;
- 9) Perdagangan luar negeri masih didominasi oleh komoditas pertanian, dengan rata-rata harga komoditas termahal adalah bunga pala (Rp 103.333/kg) dan rata-rata harga komoditas termahal adalah gandum cengkeh (Rp 5.333/kg). Kondisi ini membuka ruang bagi pembangunan industri manufaktur untuk meningkatkan nilai tambah komoditas;
- 10) Ketersediaan SDM yang cukup besar, karena Kota Solok merupakan Kabupaten/ Kota dengan jumlah penduduk nomor tiga terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Solok yang berada di atas rata-rata AHH Sumatera Barat juga berkontribusi dalam hal tersebut;

- 11) Ketersediaan infrastruktur jalan yang cukup baik dan mampu menopang kegiatan perekonomian.

2. Strategi Pembangunan Industri

Potensi ekonomi Kota Solok didukung oleh sektor pertanian yang masih cukup besar diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa yang berkembang cukup pesat. Fakta tersebut memberikan indikasi bahwa potensi ekonomi Kota Solok ternyata cukup kuat yang perlu terus digerakkan dan dipercepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan sekaligus untuk menjaga agar perekonomian daerah tidak tergantung pada daerah lain.

Pembangunan industri Kota Solok harus dilihat dari sudut pandang kepentingan ekonomi dan pembangunan daerah yang diindikasikan dari kemampuannya meningkatkan produksi barang-barang dan perluasan pasar baik di pasar domestik maupun luar negeri. Peningkatan produksi dan penjualan adalah sangat mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi daerah. Kecermatan membaca potensi pasar domestik maupun ekspor akan dapat mendorong peningkatan kegiatan produksi industri daerah. Aspek peningkatan produksi industri daerah dapat mendorong kegiatan ekonomi Kota Solok melalui peningkatan penyediaan bahan baku dan bahan penolong. Terciptanya dorongan ini dapat menjadi pengungkit kemunculan industri baru. Selain itu, terbukanya pasar global melalui media berbasis teknologi informasi merupakan peluang untuk kegiatan perdagangan luar negeri. Peluang ini pada dasarnya merupakan potensi ekonomi global yang dapat digunakan untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Peningkatan perdagangan luar negeri dapat berfungsi sebagai faktor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Keberhasilan pembangunan industri Kota Solok diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Industri berbasis sumber daya lokal dan nasional dengan produk berstandar internasional dengan kondisi:
 - a. Tumbuh dan berkembangnya industri skala kecil dan menengah dengan berbasis potensi sumber daya daerah;
 - b. Terbentuknya daya saing yang kuat di pasar internasional.
2. Memperkuat peran serta industri sebagai motor penggerak utama (*prime mover*) perekonomian daerah dengan ciri:
 - a. Mempunyai kaitan yang kuat antar subsektor industri dan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya sebagai sebuah sistem rantai pasok keseluruhan dengan menjamin dominasi kandungan bahan lokal yang tinggi;
 - b. Mempunyai pangsa pasar yang signifikan pada pasar domestik;
 - c. Meningkatnya kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan; dan
 - d. Mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap gejolak perekonomian dunia.
3. Sinergitas yang kuat antara sektor industri dan sektor keuangan yang dibangun melalui hubungan yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kontribusi industri terhadap perekonomian daerah;
4. Peran dan kontribusi industri yang semakin penting dalam PDRB sebagai tumpuan bagi penciptaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penguasaan pasar domestik, pendukung pembangunan berkelanjutan, dan menghasilkan devisa.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dirumuskan kriteria penentuan industri prioritas sebagai berikut:

1. Kriteria secara kuantitatif terdiri adalah:
 - a. Memiliki potensi pasar yang tumbuh pesat di dalam negeri;
 - b. Memiliki daya saing internasional, atau memiliki potensi untuk tumbuh dan bersaing di pasar global;
 - c. Memberikan nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri, atau memiliki potensi untuk tumbuh pesat dalam kemandirian;
 - d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja, atau berpotensi dan/atau mampu menciptakan lapangan kerja produktif;
 - e. Memperkuat, memperdalam, dan menyetatkan struktur industri;
 - f. Memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku, dan teknologi.
2. Kriteria secara kualitatif adalah:
 - a. Memperkokoh konektivitas ekonomi daerah dan nasional;
 - b. Menopang ketahanan pangan, energi dan kesehatan; dan
 - c. Mendorong penyebaran dan pemerataan industri

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka rumusan strategi pembangunan industri Kota Solok adalah:

1. Memperkuat struktur industri yang berdaya saing berbasis sumberdaya lokal;
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan terpadu;
3. Meningkatkan sarana dan prasarana serta penguasaan teknologi informasi maju untuk pelayanan dalam urusan industri;
4. Memperkuat kesinambungan pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan untuk industri prioritas;
5. Memperkuat infrastruktur logistik dan regulasi dalam rangka menjamin iklim usaha yang kondusif;
6. Menumbuhkembangkan IKM dan wirausaha industri baru.

B. Program Pengembangan Industri Kota Solok

1. Penetapan, Sasaran dan Program Pembangunan Industri

1.1. Penetapan Industri Prioritas

Penetapan industri prioritas sebagai lokomotif pembangunan industri yang terstruktur dan terpadu mengacu pada kriteria-kriteria pemilihan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya dengan menyelaraskan kebijakan-kebijakan terkait. Penetapan industri prioritas Kota Solok berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas adalah **industri minyak atsiri, industri makanan dan minuman dan industri tekstil dan produk tekstil**. Jenis-jenis industri untuk setiap industri prioritas yang akan dijadikan lokomotif pembangunan daerah termasuk lokal, dikembangkan didasarkan kepada beberapa kriteria antara lain adalah industri yang sudah lama diusahakan masyarakat serta didukung oleh ketersediaan bahan baku, teknologi, dan sumberdaya industri yang memadai. Rincian tentang berbagai jenis industri dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Jenis-jenis Industri Unggulan

<i>Industri Andalan</i>	<i>Jenis Industri</i>
Industri Makanan dan Minuman	Makanan ringan berbahan umbi-umbian
	Pengolahan kopi
	Rendang
Industri Minyak Atsiri	Minyak serai wangi
Industri Produk Tekstil	Produk turunan serai wangi
	Bordir
	Songket
	Batik

1.2. Sasaran Pembangunan Industri

Sasaran-sasaran dari pembangunan industri prioritas pada Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 berdasarkan jenis industri adalah:

Tabel 4.2.
Sasaran-sasaran Pembangunan Per Jenis Industri Unggulan

No	Jenis Industri	Sasaran
1	Makanan ringan berbahan umbi-umbian	Meningkatnya jumlah IKM makanan ringan berbahan umbi-umbian yang terstandarisasi dan bermerek dagang
		Berkembangnya variasi produk makanan ringan berbahan umbi-umbian bercita rasa khusus yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing
2	Pengolahan kopi	Memembangkan IKM kopi dan membentuk asosiasi IKM kopi
		Membangun IKM aneka olahan berbasis kopi yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing
		Membangun IKM minuman fungsional herbal berbasis kopi
3	Rendang	Meningkatnya jumlah IKM Rendang yang terstandarisasi dan bermerek dagang
		Berkembangnya variasi produk Rendang bercita rasa khusus yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing
4	Produk Turunan Serai Wangi	Meningkatnya IKM minyak serai wangi yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing
		Berdirinya IKM produk turunan serai wangi yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing
		Berdirinya IKM biofarmaka yang terstandarisasi dan bermerek dagang dan berdaya saing
5	Produk Tekstil	Meningkatnya IKM batik yang inovatif, bermerek dagang (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dan berdaya saing
		Meningkatnya IKM songket yang inovatif, bermerek dagang dan berdaya saing
		Meningkatnya IKM bordir yang inovatif, bermerek dagang dan berdaya saing

1.3. Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan

Pentahapan Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 dibagi dalam empat periode tahapan pembangunan dengan jangka waktu lima tahunan untuk setiap periode. Pelaksanaan pembangunan setiap tahapan dicirikan oleh karakter-karakter dan kebijakan sebagai berikut:

1. Tahap I (2020-2024) adalah penguasaan teknologi yang dilakukan dengan strategi yang difokuskan pada:
 - a. Membangun peta potensi sumberdaya bahan baku bagi industri makanan, kopi dan industri minyak atsiri;
 - b. Membangun sistem rantai pasokan dan rantai nilai dari setiap industri untuk menjaga kesinambungan pasokan bahan baku dan keunggulan bersaing di pasar domestik;
 - c. Meningkatkan kapasitas skala ekonomis produksi industri produk tekstil;
 - d. Merumuskan kebijakan penanaman modal yang lebih progresif untuk menumbuhkan usaha baru;
2. Tahap II (2025-2029) adalah pembangunan hilirisasi industri yang berkelanjutan dengan strategi sebagai berikut:
 - a. Memperkuat daya saing produk dengan berbagai fasilitas perdagangan;
 - b. Membangun sistem transportasi antar moda untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah;
 - c. Membangun *e-commerce* dengan mendorong pendirian berbagai *startup* industri unggulan atau pendukung industry unggulan;
 - d. Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi
 - e. praktik industri yang ramah lingkungan;
3. Tahap III (2030-2034) adalah hilirisasi industri dan pengembangan variasi produk dengan fokus sebagai berikut:
 - a. Memperkuat penelitian dan pengembangan teknologi proses dan produk;
 - b. Mengembangkan kapasitas logistik untuk menjamin ketersediaan bahan baku dan meningkatkan daya saing pendistribusian barang yang berkesinambungan.
4. Tahap IV (2035-2040) adalah penguasaan pasar global dengan rumusan kebijakan sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan berbagai kebijakan dan kerjasama perdagangan internasional yang telah dilakukan pemerintah sebagai langkah strategis penetrasi pasar;

- b. Memperkuat penguasaan *e-commerce* sebagai kompetensi inti dalam bersaing;

Tabel 4.3.
Pentahapan Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040

Jenis Industri	Fokus Pembangunan			
	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
Makanan ringan berbahan umbi-umbian	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan mutu pengolahan, pengemasan dan cita rasa makanan berbahan umbi-umbian dengan merek dagang tertentu - Membangun sentra IKM makanan ringan dan Pembentukan Asosiasi IKM makanan ringan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun sistem e-commerce - Pengembangan variasi produk makanan berbahan umbi-umbian yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing 	Penetrasi pasar luar negeri fokus ASEAN	Penetrasi pasar luar negeri fokus global
Pengolahan kopi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan mutu pengolahan kopi, pengemasan dan cita rasa kopi dengan merek dagang tertentu - Membangun sentra IKM pengolahan kopi dan Pembentukan Asosiasi IKM kopi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun sistem e-commerce - Membangun IKM aneka olahan berbasis kopi yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing 	Penetrasi pasar luar negeri fokus ASEAN	Penetrasi pasar luar negeri fokus global

Jenis Industri	Fokus Pembangunan			
	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
Rendang	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan mutu pengolahan rendang, cita rasa dan pengemasan rendang dengan merek dagang tertentu - Membangun sentra IKM Rendang dan Pembentukan Asosiasi IKM rendang 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun sistem e-commerce - Membangun IKM aneka olahan berbasis rendang yang terstandarisasi, bermerek dagang dan berdaya saing 	Penetrasi pasar luar negeri fokus ASEAN	Penetrasi pasar luar negeri fokus global
Produk turunan minyak serai wangi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan mutu minyak serai wangi yang tersertifikasi dan bermerek dagang - Membangun sentra IKM minyak atsiri dan Pembentukan Asosiasi IKM minyak atsiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdirinya IKM produk turunan berbahan serai wangi - Peningkatan mutu produk turunan berbahan serai wangi yang tersertifikasi dan bermerek dagang 	Penetrasi pasar luar negeri fokus ASEAN	Penetrasi pasar luar negeri fokus global
Tekstil dan produk tekstil	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan mutu dan motif Batik, Bordir dan Songket yang inovatif (memiliki Haki) - Membanngun Sentra IKM produk tekstil dan Pembentukan Asosiasi IKM produk tekstil 	Membangun sistem e-commerce Pengembangan variasi batik, Bordir dan songket	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan variasi fashion batik, Bordir, dan songket - Penetrasi pasar luar negeri fokus ASEAN 	Penetrasi pasar luar negeri fokus global

1.4. Program Pembangunan Industri

Untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan industri perlu ditetapkan program-program pembangunan industri yang dilaksanakan organisasi perangkat daerah terkait dengan dukungan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan swasta. Program-program ditetapkan berdasarkan strategi pembangunan industri yang telah dijelaskan. Program pembangunan dirumuskan secara spesifik untuk setiap industri yang terdiri dari program jangka menengah dan jangka panjang menengah. Program jangka menengah adalah program yang dimaksudkan untuk akselerasi yang memberikan efek nyata dari implementasi Rencana Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040. Program jangka menengah dimaksudkan penguatan fundamental bangunan industri prioritas dan terciptanya iklim investasi yang kondusif untuk jangka panjang.

A. Program Pembangunan Industri Makanan Berbahan Umbi-umbian

a) Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku ubi kayu dan jenis umbi lainnya baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan produk pangan berbahan umbi-umbian melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan;
3. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk berbahan umbi-umbian melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
4. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM berbahan umbi-umbian;
5. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b) Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk kakak kaliang dan olahan kopi;
2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan untuk singkong dan kopi, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energy untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Meningkatkan nilai tambah limbah industri kakak kaliang dan olahan kopi melalui penerapan sistem produksi bersih (*reduce, reuse, recycle*) berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan;

B. Program Pembangunan Industri Pengolahan Kopi

a) Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku biji kopi baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan produk kopi melalui pendidikan dan pelatihan di bidang teknologi budidaya dan pasca panen dan pendampingan oleh tenaga penyuluh;
3. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk olahan kopi melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
4. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM olahan Kopi;
5. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b) Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk olahan kopi;
2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan untuk budidaya kopi, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Menerapkan sistem produksi bersih berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan;

C. Program Pembangunan Industri Rendang

a) Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku daging baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan daging melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan oleh tenaga penyuluh;
3. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk rendang melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
4. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM rendang;
5. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b) Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk rendang;

2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Menerapkan sistem produksi bersih berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan.

D. Program Pembangunan Industri Produk Turunan Serai Wangi

a) Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku serai wangi baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan minyak atsiri dan kosmetika berbasis atsiri melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Minyak Atsiri Indonesia, Dewan Minyak Atsiri dan Perguruan Tinggi;
3. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu minyak atsiri dan kosmetika melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
4. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM minyak atsiri;
5. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

b). Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi minyak atsiri;

2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan untuk serai wangi, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Meningkatkan nilai tambah limbah industri minyak atsiri dan kosmetika melalui penerapan sistem produksi bersih (*reduce, reuse, recycle*) berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan.

E. Program Pembangunan Industri Produk Tekstil

a) Jangka Menengah (2020 – 2024)

1. Menjamin ketersediaan bahan baku benang dan kain untuk batik, tenun dan songket baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir dengan mengupayakan komoditas dalam negeri;
2. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM batik, tenun dan songket;
3. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.
4. Mengembangkan standardisasi dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual *design* produk tekstil;

b) Jangka Panjang (2025 – 2040)

1. Memfasilitasi pengembangan lanjut pusat desain dan pusat inovasi teknologi yang fokus pada batik, tenun dan songket Minangkabau;
2. Meningkatkan peran asosiasi untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku industri sepanjang rantai pasok industri tekstil dan produk tekstil.

2. Pengembangan Pewilayahan Industri

Pendekatan pembangunan industri membutuhkan pendekatan lintas sektor yang mensinergikan program–program pembangunan sektor kedalam pembangunan industri berbasis wilayah. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang mensinergikan atau memadukan pembangunan sektor pertanian

sebagai produsen bahan baku dan sekaligus mendorong pembangunan industri hilir untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen. Nilai tambah yang tinggi namun tetap berada dalam konsep pembangunan berkelanjutan adalah tujuan pembangunan industri. Membangun pewilayahan industri akan meningkatkan nilai tambah yang memberikan keuntungan secara ekonomi dan sosial kepada masyarakat, dan akan berkelanjutan karena memperhatikan aspek lingkungan wilayah industri dimana industri dikembangkan.

Selain itu, pengembangan pewilayahan industri juga perlu memperhatikan norma pembangunan yang ditetapkan secara nasional, yakni pembangunan sesungguhnya adalah pembangunan manusia dan masyarakat. Terkait dengan itu, maka tujuan pembangunan pewilayahan atau kawasan industri adalah untuk peningkatan kesejahteraan, kemakmuran, dan produktivitas yang tidak memicu ketimpangan dalam dan antar wilayah. Oleh karena itu, pembangunan industri yang direncanakan adalah industri yang dekat dan sudah berkembang dimasyarakat, yakni industri kecil dan menengah (IKM). Perhatian khusus perlu diberikan kepada peningkatan produktivitas rakyat lapisan menengah-bawah melalui produktivitas IKM yang dimilikinya. Namun demikian, membangun pelaku usaha atau industri berskala besar untuk menjadi pusat pertumbuhan dalam pembangunan industri juga tidak diabaikan dalam membangun pewilayahan industri.

Berdasarkan program yang direncanakan, pengembangan wilayah industri disesuaikan dengan potensi wilayah dalam hal sumber daya utama industri yaitu sentra bahan baku yang diharapkan tidak terlalu jauh dengan sentra produksi yang selama ini telah dikembangkan di Kota Solok. Rencana pewilayahan industri Kota Solok Tahun 2020-2040 berdasarkan sepuluh jenis industri unggulan yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Pewilayahan Industri Kota Solok 2020-2040

No	Jenis Industri	Bahan baku	Kawasan sentra produksi	Kawasan Sentra bahan baku
1	Makanan Ringan Berbahan Umbi-Umbian			
1.1	Produk berbahan umbi-umbian	Ubi kayu	Kp Jawa, VI Suku, Laing	KP Jawa dan luar Kota Solok
2.	Olahan Kopi			
2.1	Kopi	Biji Kopi	Tanah Garam	Tanah garam
2.2	Aneka pangan olahan berbasis kopi organik	Biji Kopi	Tanah Garam	Tanah garam dan luar kota Solok
3.	Rendang			
3.1	Rendang	Daging	VI Suku	Dalam dan luar kota Solok
4	Minyak atsiri Serai Wangi			
4.1	Minyak atsiri serai wangi	Serai wangi	Laing, Kampung Jawa,	Kp Jawa, Laing, VI Suku, Nan Balimo
4.2	Turunan serai wangi	Minyak atsiri	Aro IV Korong, Laing, Tanah Garam	Laing, Kampung Jawa,
4.3	Biofarmaka	Minyak atsiri	Laing Aro IV Korong	Laing, Kampung Jawa
5	Industri produk tekstil			
5.1	Bordir	Benang tenun	Tj Paku, PPA	Luar Kota Solok
5.2	Songket	Bahan tekstil	Kp Jawa	
5.3	Batik	Bahan Tekstil	Kp Jawa, Nan Balimo	

3. Pembangunan Sumberdaya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri; (d) pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan.

3.1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sumberdaya manusia industri adalah manusia sebagai sumberdaya yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pengelolaan industri sebagai

pelaku usaha, pekerja, pembina atau konsultan industri. Sumberdaya manusia industri terdiri dari: (a) wirausaha industri (pelaku industri), (b) tenaga kerja industri (tenaga kerja profesional di bidang industri), (c) pembina industri (aparatur yang memiliki kompetensi bidang industri di daerah), dan (d) konsultan Industri (perorangan atau perusahaan yang memberikan layanan konsultasi, advokasi dan pemecahan masalah bagi industri).

Secara spesifik tujuan pembangunan sumberdaya manusia yang akan dibangun untuk memenuhi rencana pembangunan industri adalah untuk menyiapkan:

1. Pengusaha atau pelaku industri yang handal dan tangguh.
2. Tenaga kerja industri yang kompeten, profesional, dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri atau perusahaan dan kawasan industri.
3. Pembina industri yang berkinerja tinggi untuk membimbing pelaku industri agar berdaya saing dan menciptakan lingkungan industri yang kondusif dan berkelanjutan.
4. Konsultan industri yang mampu menumbuhkan dan mengarahkan pembangunan industri yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Dengan demikian, ruang lingkup pembangunan sumberdaya manusia industri adalah merencanakan program dan kegiatan pembangunan terhadap semua pihak, unsur atau pemangku kepentingan sebagai sumberdaya manusia yang terlibat dalam pembangunan industri. Ruang lingkup sumberdaya manusia industri meliputi regulator, praktisi, operator dan pembuat keputusan pembangunan industri.

Sasaran pembangunan sumberdaya manusia industri adalah terwujudnya pengelolaan industri dan lingkungannya yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui program peningkatan produktivitas dan nilai tambah; peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri; serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja industri, dan penciptaan lingkungan usaha yang kondusif untuk berkembangnya industri. Untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan sumberdaya manusia industri seperti di atas, perlu ditetapkan

program dan kegiatan pembangunan sumberdaya manusia industri. Tabel 4.5 memperlihatkan program dan kegiatan pembangunan sumberdaya manusia dengan indikator, satuan indikator serta target capaian yang perlu ditetapkan berdasarkan tahapan periode. Namun demikian, program ini masih berupa program yang sangat umum untuk pembangunan industri, karena data sumberdaya manusia per jenis industri belum tersedia. Untuk program pembangunan sumberdaya manusia yang lebih konkrit yang langsung terkait dengan jenis industri yang direncanakan, masih dibutuhkan data tentang ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja dan pelaku bisnis per jenis industri.

Tabel 4.5.
Program dan Kegiatan Pembangunan Sumberdaya Manusia dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040

No	Program / Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
1	Peningkatan kapasitas aparatur sektor industry					
1.1	Penguatan kapasitas pengelola UPT yang relevan	Jumlah UPT yang aktif (unit)	1	1	1	1
1.1	Pelatihan aparatur dalam rangka perlindungan dan sistem pengawasan tenaga kerja industri	Jumlah aparatur yang dilatih (orang)	5	5	5	5
	Peningkatan kapasitas pelaku usaha terkait proses produksi dan pemasaran produk industri					
2.1	Pendidikan dan pelatihan manajemen usaha pengelola IKM	Jumlah pelaku IKM yang berkualitas (orang)	10	-	-	-
2.2	Pelatihan pemasaran produk industri berdaya saing global	Jumlah pelatihan pemasaran produk industri yang terlaksana (kali)	-	-	10	10
2.3	Pelatihan peningkatan kompetensi teknis tenaga kerja industri	Jenis pelatihan kompetensi teknis yang terlaksana (kali)	5	5	-	-

No	Program / Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
		Jumlah tenaga kerja terampil bersertifikat kompetensi (orang)	-	5	5	5
3	Pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka sertifikasi					
3.1	Pendampingan sertifikasi	Jumlah IKM yang bersertifikat (unit)	20	30	40	50
3.2	Membangun kemitraan dengan industri dan / atau institusi dalam rangka sertifikasi	Jumlah mitra pelaku usaha industri bersertifikat (unit)	5	5	5	5

3.1. Pemanfaatan Sumberdaya Alam

Sumberdaya alam adalah basis pembangunan industri di Kota Solok disamping upaya peningkatan nilai tambah produk tekstil berbasis muatan budaya lokal. Industri agro yang dikembangkan adalah berbasiskan kepada pengolahan hasil produk pertanian dalam arti luas, terutama komoditi pertanian tanaman pangan dan serei wangi. Tujuan perencanaan program dan kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam adalah agar sumberdaya alam yang digunakan sebagai input (bahan baku industri) secara ekonomi dapat dikelola secara efisien dan efektif.

Sasarannya adalah agar terwujud industri yang berdaya saing, yang mensejahterakan masyarakat industri secara sosial dan ekonomi, namun tetap dapat berkelanjutan untuk kehidupan dan pembangunan bagi generasi di masa yang akan datang. Program dan kegiatan yang direncanakan untuk pemanfaatan sumberdaya alam dalam pembangunan industri Kota Solok Tahun 2020-2040 ditujukan untuk memperkuat dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri sehingga keberlanjutan industri yang dibangun dapat dipertahankan. Secara rinci program dan kegiatan dalam rangka pemanfaatan sumberdaya alam tertera pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumberdaya Alam dalam RPIK Solok
Tahun 2020-2040

No	Program / Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
1	Peningkatan produksi bahan baku industry					
1.1	Perluasan lahan tanam ubi kayu	Persentase tambahan luas lahan	10	-	-	-
	Perluasan lahan tanam serei wangi	Persentase tambahan luas lahan	50	50	-	-
1.2	Inovasi budidaya	Kenaikan produktivitas panen	10	10	10	10
2	Peningkatan kualitas bahan baku					
2.1	Peningkatan penerapan Alsintan pasca panen	Persentase penggunaan Alsintan pada sektor pertanian	10	10	10	10
3	Penerapan sistem logistik pertanian					
3.1	Penerapan teknologi media penyimpanan produk pangan	Jumlah teknologi yang diterapkan IKM	2	2	2	2
4	Pengendalian ketersediaan bahan baku					
4.1	Penerapan metoda jadwal tanam	Persentase luas lahan diolah sesuai jadwal tanam	100	100	100	100
4.2	Penerapan metoda jadwal panen	Persentase luas lahan di panen sesuai jadwal	100	100	100	100

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Sarana dan prasarana industri merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan industri. Oleh karena itu perlu disusun perencanaan pembangunan sarana dan prasarana industri yang terintegrasi. Penyusunan rencana tersebut memperhatikan isu dan perencanaan terkait yang tercantum dalam RPJM, RPJP, dan RTRW Kota Solok.

Pembangunan sarana dan prasarana industri merupakan program lintas sektor yang harus dilakukan secara terpadu melalui organisasi perangkat daerah yang terkait. Pembangunan sarana dan prasarana yang terkait dengan pembangunan industri antara lain: penyediaan lahan; pembangunan jaringan air,

listrik, dan telekomunikasi; jaringan transportasi; sistem informasi industri, prasarana penunjang standarisasi industri, pengelolaan lingkungan; dan kelembagaan industri.

Ketersediaan lahan merupakan faktor penting dalam pembangunan industri. Tanpa lahan yang memadai, aktivitas industri tidak mungkin dapat diwujudkan. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, kebutuhan penduduk terhadap pemukiman penduduk dan berbagai fasilitas publik semakin meningkat, sehingga ketersediaan lahan akan menjadi masalah dalam pembangunan industri. Sehubungan dengan itu perlu direncanakan program-program yang dapat menjamin bahwa lahan tidak menjadi masalah dalam merealisasikan rencana pembangunan industri. Dalam rangka menunjang pembangunan industri provinsi, direncanakan program-program penyediaan lahan antara lain: pendataan dan administrasi lahan yang tidak bermasalah, penyelesaian lahan-lahan yang sudah bermasalah, pengadaan lahan baru untuk kawasan industri potensial, dan penyiapan lahan baru untuk kawasan ekonomi khusus. Indikator dan target realisasi program tersebut disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
1	Penyediaan Lahan					
1.1	Sentra IKM Atsiri	Luas lahan (m2)	1000-2000	1000-2000	1000-2000	1000-2000
1.2	Sentra Makanan berbahan umbi-umbian	Luas lahan (m2)		1000-2000	1000-2000	1000-2000
1.3	Sentra IKM Rendang	Luas lahan (m2)				
1.4	Sentra IKM Kopi	Luas lahan (m2)			1000-2000	1000-2000
1.5	Sentra IKM Tekstil	Luas lahan (m2)				1000-2000

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
2	Penyediaan Listrik, Air, dan Komuniaksi					
2.1	Daya Terpasang	Persentase Ketersediaan Tenaga Listrik Untuk Indusrri	100	100	100	100
2.2	Peningkatan jaringan air bersih	Persentase jaringan air bersih	100	100	100	100
3	Penyediaan Transportasi Untuk Industri					
3.1	Peningkatan jaringan jalan menuju sentra industri	Persentase jaringan jalan menuju sentra industri	100	100	100	100
4	Penyediaan Sistem Informasi Untuk Industri					
4.1	Pembangunan basis data industri	Persentase basis data terbaru	100	100	100	100
4.2	Pengembangan sistem informasi industri	Tersedianya Sistem informasi terbangun	√	√	√	√
4.3	Pengembangan sistem informasi investasi	Tersedianya Sistem informasi investasi	√	√	√	√
4.4	Penyediaan informasi industri secara online	Persentase informasi tersedia online	100	100	100	100
5	Penyediaan Penunjang Standarisasi Industri					
5.1	Pengembangan standarisasi industry	Jumlah industri tersandarisasi	20	30	40	50
5.2	Pembentukan lembaga penjaminan mutu produk	Jumlah lembaga penjamin mutu	-	-	1	1
6	Pengelolaan Lingkungan Industri					
6.1	Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	Tersedianya izin lingkungan	ada	ada	ada	ada
6.2	Pembangunan instalasi pengelolaan limbah	Tersedianya instalasi pengelolaan limbah	ada	ada	ada	ada

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
6.3	Diseminasi pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah kegiatan diseminasi	5	5	5	5
7	Penguatan Kelembagaan dan Regulasi					
7.1	Kesinambungan Sentra Produksi	Jumlah sentra produksi produktif	1	2	3	5

Kebutuhan tenaga listrik di Kota Solok akan tumbuh pesat dalam periode 20 tahun ke depan dengan asumsi bahwa ada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula kebutuhan akan air dan komunikasi akan tumbuh sejalan dengan kebutuhan energi listrik yang menunjang aktivitas industri. Pembangunan jaringan utilitas pendukung industri tersebut terkait langsung dengan instansi penyedia jasa seperti PLN, PDAM, dan Telkom, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi terpadu dengan lembaga-lembaga tersebut. Pembangunan jaringan listrik, air, dan telekomunikasi merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu lama dan modal yang besar dalam pembangunannya. Oleh sebab itu kerjasama dan kemitraan yang intensif dengan lembaga-lembaga tersebut harus dapat diinisiasi sedini mungkin.

Untuk memenuhi kebutuhan listrik, perlu dilakukan peningkatan dan pembangunan pembangkit listrik dan jaringan transmisi listrik untuk seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat sehingga jaminan pasokan ke Kota Solok akan ikut terjamin. Untuk mengurangi pemakaian BBM, diperlukan pengembangan listrik yang bersumber dari panas bumi, yang selama ini masih belum digunakan secara optimal. Sesuai dengan kebutuhan listrik diperlukan pembangunan jaringan listrik antara lain: pengembangan pembangkit listrik, pengembangan gardu induk, pembangunan jaringan transmisi, dan perluasan jaringan distribusi. Demikian pula untuk memenuhi kebutuhan air, dalam rangka meningkatkan kesetersediaan air diperlukan pembangunan jaringan air, sedangkan untuk kebutuhan

telekomunikasi dibutuhkan pengembangan jaringan yang dapat menjangkau semua lokasi industri.

Sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan bagian dari kebutuhan industri yang berperan besar dalam percepatan dan kinerja rantai pasok industri. Jaringan transportasi merupakan prasarana penting dalam penyediaan bahan baku dan pengangkutan produk industri dari sentra produksi ke wilayah pemasaran secara efisien. Dengan jaringan transportasi yang murah, biaya produksi dapat ditekan sehingga produk industri dapat memiliki daya saing yang tinggi di pasaran. Untuk menjamin tersedianya jaringan transportasi darat, direncanakan program-program antara lain adalah: peningkatan jaringan jalan dari dan menuju sentra industri, penyediaan angkutan darat yang murah dan efisien, dan penyediaan fasilitas sarana angkutan jalan dan terminal.

Penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak sistem informasi industri merupakan aktivitas penting dalam menunjang Bergeraknya roda industri mulai dari proses penyediaan bahan baku sampai pemasaran produk industri. Tanpa sistem informasi yang memadai, produk-produk industri yang dihasilkan akan kalah bersaing dari produk industri lain yang sejenis. Hal ini disebabkan oleh peran sistem informasi yang sangat dominan dalam mempengaruhi efisiensi proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk memperkuat sistem informasi dalam pembangunan industri, direncanakan program-program yang berhubungan dengan pembangunan basis data industri, pengembangan sistem informasi industri, pengembangan sistem informasi investasi, dan penyediaan informasi secara daring.

Penyediaan prasarana penunjang standarisasi industri adalah perangkat utilitas industri yang mempunyai peran besar terhadap peningkatan mutu dari penyediaan sampai dengan pemasaran komoditi industri. Dengan perangkat penunjang sistem yang tersedia, kualitas produk industri dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Untuk itu perlu direncanakan pengembangan standarisasi industri, kerjasama dengan lembaga-lembaga yang dapat memfasilitasi

pemenuhan standar kualitas produk, pengembangan lembaga penjaminan mutu produk, dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri. Dengan tersedianya perangkat dan lembaga yang dapat menjamin standar bahan baku, proses, dan produk, maka produk-produk industri akan mudah mendapatkan sertifikasi sebagai prasyarat suatu produk untuk dapat memasuki pasar nasional dan internasional sesuai dengan permintaan konsumen.

Dalam rangka menunjang pembangunan industri provinsi, dibutuhkan kondisi lingkungan hidup yang kondusif agar aktivitas industri berlangsung dengan efektif dan efisien, dan sebaliknya pembangunan industri tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Sehubungan dengan itu direncanakan program-program pembangunan prasarana pengelolaan lingkungan antara lain adalah: pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, pembangunan instalasi pengelolaan limbah, penerapan dan pengawasan industri hijau, pengendalian banjir dan abrasi pantai, diseminasi pengelolaan lingkungan hidup dan sertifikasi industri agar memenuhi persyaratan lingkungan hidup.

Kelembagaan merupakan faktor penting dalam hubungan antara stakeholder terkait dan terciptanya kondisi yang kondusif dalam proses produksi industri. Oleh sebab itu perlu direncanakan program-program yang memperkuat keberadaan lembaga-lembaga yang terlibat dalam pembangunan industri. Program-program tersebut adalah pembangunan sentra produksi, Pengembangan klaster industri, penguatan asosiasi pengusaha, penguatan kapasitas klaster dan sentra produksi, dan penguatan lembaga pemasaran produk industri.

5. Pemberdayaan Industri

Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang perkembangannya tersebar diseluruh wilayah dan mayoritas diusahakan oleh masyarakat luas menjadikan IKM merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan IKM agar secara proses dapat bertumbuh dan bergerak menjadi industri menengah besar perlu diusahakan oleh pemerintah, swasta dan stakeholders lainnya melalui kegiatan Pemberdayaan IKM. Program

Pemberdayaan IKM meliputi: (i) revitalisasi Balai Latihan Kerja, (ii) koordinasi antar sektor dalam pemberdayaan IKM, (iii) pemberdayaan IKM, dan (iv) penumbuhan wirausaha dengan kegiatan-kegiatan yang tercantum pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Program Pemberdayaan IKM dalam RPIK Solok Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
1	Koordinasi antar Sektor Dalam Pemberdayaan IKM					
1.1	Pelayanan satu pintu IKM untuk perizinan	Jumlah kantor pelayanan	1	1	1	1
2	Penguatan strategi bisnis IKM					
2.1	Pembangunan sentra IKM	Jumlah sentra	1	2	3	5
		Jumlah unit usaha	525	575	625	750
2.2	Pelatihan inovasi dan manajemen usaha IKM	Orang	100	100	100	100
3	Penumbuhan Wirausaha					
3.1	Pelatihan kewirausahaan untuk calon wirausahawan	Jumlah peserta	100	100	100	100
3.2	Monitoring wirauasahawan	Unit usaha	50	50	50	50
3.3	Penyediaan konsultan IKM	Jumlah konsultan	3	3	4	4

BAB V

PENUTUP

Permasalahan utama yang dihadapi pembangunan industri Kota Solok adalah belum adanya kontribusi yang signifikan dari sektor industri, pengembangan sektor hulu yang belum optimal bersinergi dengan pengembangan sektor industri, sumberdaya manusia masih kurang dan kualitasnya yang harus ditingkatkan, pengembangan produk bernilai tambah masih sangat terbatas dan terpaku pada beberapa jenis produk antara (produk setengah jadi tertentu), belum berkembang sesuai dengan potensinya dan belum sampai pada kompetensi spesifik daerah, sarana prasarana yang belum memadai dalam mendukung pengembangan industri lebih lanjut, dan pengembangan kawasan industri yang direncanakan belum memberikan kontribusi yang signifikan.

Dalam upaya menjawab permasalahan tersebut, maka visi pembangunan industri Kota Solok Tahun 2020-2040 adalah: **“Terwujudnya industri yang berdaya saing dan berkelanjutan yang berorientasi pasar dan berbasis ekonomi kerakyatan”**, diikuti dengan misi:

1. Mengembangkan kawasan industri yang berorientasi pasar dan berbasis ekonomi kerakyatan;
2. Mendorong penciptaan nilai tambah produk industri berbasis sumber daya lokal. sebagai upaya peningkatan produktivitas daerah;
3. Menciptakan rantai pasokan yang berdaya saing tinggi untuk menjamin kontinuitas produksi industri;
4. Membangun infrastruktur yang andal untuk menjamin daya saing produk unggulan;
5. Menciptakan iklim kolaboratif antar usaha.

Tujuan Pembangunan Industri Kota Solok Tahun 2020-2040 menekankan pada pembangun kawasan industri skala IKM, meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, meningkatkan nilai tambah dan penetrasi pasar ekspor, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mewujudkan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui penguasaan teknologi informasi. Tujuan ini telah dirumuskan dan ditetapkan dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan perekonomian daerah, nasional dan global. Segenap sumberdaya daerah akan digerakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan ini. Sasaran-sasaran yang ingin dicapai adalah peningkatan pertumbuhan sektor industri daerah; peningkatan kontribusi sektor industri dalam PDRB; peningkatan nilai ekspor sektor industri; peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor industri; peningkatan penanaman modal asing; peningkatan penanaman modal dalam negeri; dan peningkatan jumlah sentra industri daerah.

Industri prioritas Kota Solok yang akan dikembangkan dalam periode 2020-2040 adalah industri makanan ringan berbahan umbi-umbian, pengolahan kopi, rendang, produk turunan minyak serai wangi dan produk tekstil. Pembangunan industri prioritas ini melalui beberapa strategi, yaitu

1. Memperkuat struktur industri yang berdaya saing berbasis sumberdaya lokal;
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan terpadu;
3. Meningkatkan sarana dan prasarana serta penguasaan teknologi informasi maju untuk pelayanan dalam urusan industri;
4. Memperkuat kesinambungan pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan untuk industri prioritas;
5. Memperkuat infrastruktur logistik dan regulasi dalam rangka menjamin iklim usaha yang kondusif;
6. Menumbuhkembangkan IKM dan wirausaha industri baru.

RPIK Solok Tahun 2020-2040 diharapkan menjadi acuan bagi: Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Solok dalam merumuskan kebijakan sektoral terkait dengan bidang perindustrian yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis di bidang tugas masing-masing sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Solok, dan bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sektor industri sejalan dengan aspirasi masyarakat.